

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SECARA
DARING PADA KURIKULUM 2013 DI MASA PANDEMI *COVID-19* SD
ISLAM DARUSSALAM SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Agama Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Skripsi
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

MUHAMMAD YUNAN PRIANTO

NIM: 173141050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Yunan Prianto

NIM : 173141050

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Muhammad Yunan Prianto

NIM : 173141050

Judul : Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Pada Kurikulum 2013 Di Masa Pandemi *Covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 16 Desember 2022

Pembimbing,



Suprapti, M.Pd.I

NIP.19841208 201903 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PROBLEMATIKA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SECARA DARING PADA KURIKULUM 2013 DI MASA PANDEMI COVID-19 SD ISLAM DARUSSALAM SURAKARTA TAHUN AJARAN 2021/2022** yang disusun oleh **Muhammad Yunan Prianto (173141050)** telah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada tanggal 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji I : Kustriarini, M.Pd. (.....)
Merangkap Ketua Sidang NIP. 19900919 2019303 2 026

Penguji II : Suprapti, M.Pd.I (.....)
Merangkap Sekertaris NIP. 19841208 201903 2 005

Penguji Utama : Dr.Hj. Suprapti, M.Pd. (.....)
NIP. 19740807 200501 2 004

Surakarta, Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302199603 1001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Guru-guru yang telah mendidik dan mentrasfer ilmu kepadaku.
2. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan me Motivasi dengan penuh kesabaran dan kasih sayangnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Adik saya yang telah mengingatkan dan memberikan dukungan.
4. Teman-teman angkatan 2017 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan motivasi, arahan dan doanya sehingga skripsi ini bisa selesai, serta Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Terimakasih terutama kepada diri saya sendiri yang telah melawan rasa malas-malasan dengan penuh susah payah sehingga tidak mudah menyerah sampai skripsi ini selesai.

Terimakasih

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Asy-Syarh : 5-6)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yunan Prianto

NIM : 173141050

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Pada Kurikulum 2013 di Masa Pandemi *Covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022” adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Maret 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Yunan Prianto

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena atas limpahkan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Pada Kurikulum 2013 Masa Pandemi *Covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta Tahun 2021/2022”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengatitkan terimakasih kepada:

1. Bapak Pof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

5. Ibu Suprapti, M. Pd.I selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta kritik dan saran perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang secara tulus memberikan ilmu kepada penulis.
7. Bapak Judiyono, S.Ag., S. Pd., M.H. selaku Kepala Sekolah SD Islam Darussalam Surakarta, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Ibu Wihdatun Na'im, S. Pd.I selaku wali kelas IV SD Islam Darussalam Surakarta, yang telah bersedia untuk memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.
9. Kepada Ibu Nurlalila Hidayati, S. Pd. selaku wali kelas V SD Islam Darussalam Surakarta, yang telah bersedia untuk memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.
10. Kepada Bapak Sugiarto, S. Pd. selaku wali kelas VI SD Islam Darussalam Surakarta, yang telah bersedia untuk memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.
11. Kedua orang tua peneliti yang telah memberikan motivasi dan dukungannya tanpa henti.
12. Teman-teman dan Sahabat yang telah memberikan pengaruh positif dalam mengingatkan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PGMI B Angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca selanjutnya.

Surakarta, 22 Mei 2023

Penulis

Muhammad Yunan Prianto

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II PEMBAHASAN	12
A. Kajian Teori	12
1. Problematika Pembelajaran Daring.....	12
2. Guru.....	22
3. Kurikulum 2013	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subjek dan Informan.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Keabsahan Data	54

F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Fakta Temuan Penelitian	61
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92

ABSTRACT

Muhammad Yunan Prianto, 2022, Problematic Teachers in The Process Learning Online on Curriculum 2013 During The Covid-19 Pandemic of Darussalam Islamic Elementary School in Surakarta school year 2021/2022, Scripsi: Study Program of The Education Studies of Master Madrasah Ibtidaiyah, The Department of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Adviser : Suprapti, M.Pd.I

Keywords : Problematic Teachers, Online Learning, Curriculum 2013.

The study is set against the background of any online or online learning caused by the covid-19 pandemic. The purpose of this study is to describe the process for performing online learning on curriculum 2013 during the covid-19 pandemic and to know what problems teachers face in the online learning process of curriculum 2013 over time Covid-19 pandemic.

It is a qualitative study, with a descriptive approach study. This study discusses the problem of teachers in the process of learning online in curriculum 2013 during the covid-19 Pandemic at Darussalam Islamic Elementary School in Surakarta school year 2021/2022. The location of the study is at 161st Gatot Subroto street, rt 03/ rw 08 Jayengan ward, Serengan subdistrict, Surakarta city. The gathering data technique used is observation, interview and documentation. Data analysis techniques use data reduction, presentation, and conclusion collection.

This study's results suggest that students' learning process on the curriculum 2013 of the covid-19 took place online. Teachers perform the process of planning (RPP PJJ, book, smartphone, and learning media). The accomplishment (material delivery, question and answer, and giving tasks). Evaluation (checking the task which sent through WhatsApp and writing in the report). Problematic teachers in the learning process Online on curriculum 2013 during the covid-19 Pandemic of Darussalam Islamic Elementary School in Surakarta school year 2021/2022 deals with teacher ability and competence (poorly mastered technology and information, limited to creating a learning media based digital). Does not support linked school tools and infrastructure (smartphone belonging, costly Internet Kouta, unstable Internet network). Relating to students (easily bored in following online learning, the material is less absorbed good, the lack of parental accompaniment). Relating to parents (school work is only done by parents, lack of accompaniment and parental supervision to the student).

ABSTRAK

Muhammad Yunan Prianto, 2022, *Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Pada Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Suprapti, M.Pd.I

Kata Kunci : Problematika Guru, Pembelajaran Daring, Kurikulum 2013

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran daring atau *online* akibat pandemi *covid-19*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19*, dan untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 selama masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan studi pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas tentang Problematika Guru dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Pada Kurikulum 2013 di Masa Pandemi *Covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Islam Darussalam di Jalan Gatot Subroto No. 161, RT 03/RW 08, Kelurahan Jayengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa pada kurikulum 2013 di masa *covid-19* berlangsung secara daring atau *online*. Guru melakukan proses yaitu perencanaan (RPP PJJ, Buku, *Smartphone*, dan Media Pembelajaran). Pelaksanaan (penyampaian materi, tanya jawab dan pemberian tugas). Evaluasi (memeriksa tugas yang dikirim melalui *WhatsApp* dan menuliskan dilaporan). Problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta tahun ajaran 2021/2022 berkaitan dengan kemampuan dan kompetensi guru (kurang menguasai teknologi dan informasi, keterbatasan dalam membuat media pembelajaran berbasis digital). Tidak mendukungnya sarana dan prasarana sekolah terkait (kepemilikan *smartphone*, kouta internet yang mahal, jaringan internet tidak stabil). Berkaitan dengan siswa (mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran daring, materi kurang terserap baik, kurangnya pendampingan orang tua). Berkaitan dengan orang tua (tugas sekolah hanya dikerjakan oleh orang tua, kurangnya pendampingan dan pengawasan oleh orang tua terhadap anak).

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berpikir	48
Gambar 3.1	Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Hiberman dalam Sugiyono	60
Gambar 4.2	Kegiatan Proses Pembelajaran Secara Daring Yang Diberikan Oleh Guru Ke Siswa Melalui Grup Kelas IV	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	28
Tabel 2. 2 Kajian Penelitian Terhadulu.....	41
Tabel 3. 1 Waktu dan Tahap Penelitian	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	92
Lampiran 2 Pedoman Observasi	95
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	96
Lampiran 4 Field Note Observasi	97
Lampiran 5 Field Note Wawancara	99
Lampiran 6 Jadwal Pembelajaran Daring	129
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	130
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	134
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian	138
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian	139
Lampiran 11 Biodata Penulis	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi negara untuk memajukan sumber daya manusia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu bentuk dari investasi dalam rangka untuk memajukan dunia pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan dasar utama dalam menentukan baik dan tidaknya kualitas yang dimiliki oleh negara tersebut oleh sebab itu, maka perlu adanya perkembangan dan perubahan yang dialami di dunia pendidikan dari segi kurikulumnya.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait dalam sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak dari guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat dan pihak dari siswa sendiri (Kurniawan dan Noviana, 2013:390).

Kurikulum pendidikan yang baik harus selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zamannya (Mulyasa, 2007:7). Sejak tahun 2004-2005 pemerintah telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi atau KBK, dan tahun 2007 pemerintah telah menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP dan tahun 2013 ini pemerintah lagi-lagi menetapkan kurikulum baru 2013 yang berbasis

kompetensi yang memuat (kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan) sebagai kurikulum yang berlaku di negara Indonesia.

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang sesuai dan tepat maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang akan diinginkan (Hamalik, 2009: 64). Penyempurnaan kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala (SISDIKNAS No 20 Tahun 2003).

Perubahan kurikulum merupakan suatu kepercayaan pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang telah dimemukakan oleh kemendikbud kurikulum KTSP diubah menjadi Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena perubahan ini menimbulkan beberapa masalah.

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan pendidikan kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Ada tiga sifat yang penting dalam pendidikan yang harus diperhatikan pada waktu akan mengembangkan kurikulum, yaitu pertama pendidikan memandang nilai dan memberikan pertimbangan nilai. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi

anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat. Proses pendidikan harus bersifat membina dan mengembangkan nilai. Kedua, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Hal ini diartikan bahwa pendidikan menyiapkan anak untuk kehidupan di dalam masyarakat. anak perlu mengenal dan memahami situasi dan apa saja yang ada di dalam masyarakat. Kegiatan, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung (Zulkifli anas, 2014).

Kurikulum di negara Indonesia telah mengalami beberapa perubahan yang dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Perubahan Kurikulum ini yang semula menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah menjadi Kurikulum 2013 perubahan Kurikulum ini harus disikapi dan diantisipasi oleh berbagai pihak karena Kurikulum merupakan jembatan dan jantungnya sistem pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik di Indonesia. Pada Kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan. Kurikulum 2013 ini dirancang pemerintah pada tahun 2013 yang digunakan pada jenjang pendidikan baik dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK). Penerapan kurikulum ini dilakukan secara bertahap kepada sekolah-sekolah yang di pilih oleh pemerintah pusat dalam menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum KTSP 2006 yang menuntut siswa agar aktif dalam proses pembelajaran

mencakup beberapa aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan terpadu.

Kurikulum 2013 sangat cocok digunakan dalam pembelajaran untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik lagi akan tetapi, berdasarkan realitanya dilapangan hal ini berdampak pada kesiapan sekolah dalam menerapkannya. meskipun sudah banyak sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 akan tetapi tidak semua sekolah mampu atau belum siap dalam menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik. Dengan adanya perubahan kurikulum ini maka timbul permasalahan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah yang berada di Indonesia. Masalah tersebut belum terselesaikan dengan baik dari pihak-pihak sekolah yang berada di Indonesia kemudian masalah baru muncul dalam dunia pendidikan diseluruh penjuru belahan dunia.

Tahun 2020 dimana sekolah sedang memasuki tahun ajaran semester genap, dimana seharusnya sekolah lebih gencar-gencarnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 untuk mencapai target yang telah ditetapkan di akhir semester. Namun proses tersebut sedikit terganggu akibat adanya musibah virus yang melanda di Indonesia, yang mana wabah tersebut semakin lama semakin menyebar luas di seluruh penjuru Indonesia. Tidak tanggung-tanggung lagi semua media menyiarkan berita mengenai wabah virus yang sudah menyebabkan kematian bagi yang terjangkit.

Wabah tersebut dikenal dengan sebutan nama *corona* atau *covid-19*. Wabah yang sangat membahayakan ini memiliki dampak yang luar biasa bagi seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Menurut Ellyvon dalam Kompas.com pada 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia mengumumkan dua kasus pasien positif *Covid-19*. Dunia pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan yang dihadapi oleh seluruh aspek masyarakat khususnya siswa dan guru. Sehingga banyak kegiatan masyarakat yang terdampak pada wabah ini seperti sekolah, kantor, instansi pemerintahan yang di tutup selama pandemi ini. Dampak ini juga sangat membuat buruk dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Anak SD/MI berumur antara 6-12 tahun. Fase usia tersebut disebut dengan proses intelektual, hal ini nantinya akan berdampak pada pengetahuan dan perkembangan anak tersebut seiring bertambahnya usia. Maka karakteristik siswa SD/MI pada kelas tinggi antara lain meliputi: adanya minat terhadap kehidupan sehari-hari yang bersifat kongkrit, rasa ingin tahu dan belajar tinggi, muncul minat terhadap hal-hal khusus, suka membentuk kelompok sebaya, memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, masih memerlukan bantuan guru atau orang dewasa dalam menyelesaikan tugas/keinginannya

Semenjak adanya surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran virus *corona* semua kegiatan belajar mengajar diliburkan terlebih dahulu untuk sementara waktu atau di *lock down*. Kemudian kebijak ini dikaji

ulang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan seiring berjalannya waktu pembelajaran dilaksanakan kembali seperti normalnya tetapi tidak mengajar secara langsung atau tatap muka akan tetapi, pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada seperti *Zoom*, *E-Elearning*, *Whatshap Group*, *YouTube*, dan aplikasi lainnya sehingga pembelajaran tidak berhenti. Dengan memanfaatkan teknologi dapat memberikan ruang, baik dari guru dan siswa untuk berinteraksi langsung tanpa harus bertemu hal ini memaksa guru dan siswa bahkan orang tua siswa harus dapat beradaptasi secara tetap dengan metode pembelajaran daring karena dirasa metode ini solusi yang paling tepat dilakukan ketika situasi darurat seperti ini. Meski sekolah tidak masuk tetapi proses pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai, akan tetapi mimimnya pengetahuan guru, siswa dan orang tua mengenai pembelajaran daring ini menjadi permasalahan dalam penerapan pembelajaran daring tidak hanya itu masih ada lagi seperti tidak mempunyai alat komunikasi berupa *handphone* sebagian siswa dikarenakan ekonomi keluarga yang penghasilannya dibawah rata-rata atau kurang mampu.

Kendala lainnya yang dihadapi oleh guru dan peserta didik yaitu perubahan pembelajaran yang semula konvensional menjadi pembelajaran daring diakibatkan adanya pandemi *covid-19* ini tentunya membawa dampak perubahan yang sangat besar bagi dunia pendidikan khususnya guru dalam mempersiapkan materi, strategi, model, metode dan media pembelajaran yang digunakan. Tidak jarang guru yang mengalami kesulitan dalam

penguasaan teknologi IT (*Information Technology*) sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara maksimal. Dari segi peserta didik lebih cenderung hanya melakukan presensi saja dan tidak terlalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menurunkan motivasi belajar, konsentrasi belajar dan juga prestasi dalam belajar. Hal ini mayoritas besar terjadi pada pendidikan disekolah-sekolah seluruh indonesia tidak luput juga pada sekolah yang saya lakukan penelitian di SD Darussalam Surakarta.

Berdasarkan oberservasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru yang dilakukan pada tanggal 1 Juni tahun 2021 di SD Islam Darussalam Surakarta selama pandemi *covid-19* bahwa ada beberapa problematika atau masalah yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran seacara daring. salah satunya seperti siswa yang masih menunggu orang tuanya pulang kerja dikarenakan *handphone* yang masih dipakai orang tua dan juga ada beberapa siswa yang bergantian *handphone* dengan saudaranya dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga tidak semua siswa bisa melaksanakan atau bergabung dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengontrol atau mengkondisikan siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan jarak. Problematika lain ditemukan seperti kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang bisa diterima oleh siswa secara maksimal, kondisi belajar dirumah membuat siswa menjadi mudah bosan dan senang bermain daripada mengerjakan tugas dari

guru sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan secara baik. Dengan demikian, pembelajaran daring sudah dilaksanakan sesuai anjuran dari pemerintah akan tetapi masih banyak problematika atau hambatan masalah yang dihadapi baik dari guru, siswa dan orang tua siswa atau wali murid perlu diketahui masalah-masalah tersebut apa saja dan bagaimana solusi dari mengaasi masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka saya selaku peneliti ingin meneliti mengenai permasalahan tersebut di Sekolah Dasar atau MI dengan judul “Problematika Guru Dalam Porses Pembelajaran Secara Daring Pada Kurikulum 2013 di Masa Pandemi *Covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Identifikasi Masalah

Dalam pemaparan latar belakang diatas maka penelitian ini difokuskan pada Problematika Guru dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Pada Kurikulum 2013 Masa Pandemi *Covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022. Yaitu dari segi proses pembelajarannya, dan fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kurangnya konsentrasi siswa sehingga materi pembelajaran daring sulit dipahami.
2. Keterbatasan guru dalam mengontrol siswa dalam pemberalajaran daring.
3. Tidak semua siswa memiliki alat komunikasi berupa *handphone* dalam mengikuti pembelajaran daring.
4. Pembelajaran daring membuat siswa menjadi mudah bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka penelitian ini membatasi pembatasan pada “Problematika Guru dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Pada Kurikulum 2013 Masa Pandemi *Covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dapat dirumuskan antara lain berikut :

1. Bagaimana Proses pembelajaran Secara Daring Pada Kurikulum 2013 Masa Pandemi *Covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 masa pandemi *covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas. Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Untuk mendiskirpsikan secara rinci mengenai proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 masa pandemi *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Untuk mendiskripsikan secara rinci mengenai probelmatika guru dalam proses pemebelajaran secara daring pada kurikulum 2013 masa pandemi *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya konsep, teori ilmu pengetahuan manajemen sumber daya manusia, khususnya tentang problematika yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam proses pembelajaran. Adapaun manfaat tersebut sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan arahan untuk memajukan kualitas pendidikan dan sebagai bahan dalam evaluasi pada saat pembelajaran di masa pandemi *covid-19* terutama pada guru supaya dapat memberikan pembelajaran yang tepat dalam menentukan metode pembelajaran di masa pandemi ini.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang professional dalam meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa

sehingga mampu membuat hasil pembelajaran menjadi lebih baik kedepannya.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan motivasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik dan tetap semangat dalam meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman wawasan keilmuan dan pengalaman kelak jika menjadi guru dan menemukan permasalahan yang sama dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

e. Bagi Peneliti Lain

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian lain untuk meneliti selanjutnya.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Problematika Pembelajaran Daring

a. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang berarti persoalan atau masalah, sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia problem artinya hal-hal yang masih menimbulkan masalah dan masih belum bisa dipecahkan/diselesaikan masalah tersebut (KBBI). Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan oleh orang dengan kata lain masalah merupakan kesejangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapainya hasil yang maksimal.

Problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang belum mampu terselesaikan atau belum mampu dikerjakan sehingga mengganggu suatu aktivitas manusia (Efendi, 2018: 268).

Daring adalah singkatan dalam jaringan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud pusat yang artinya terhubung melalui jejaring internet, komputer dan lain sebagainya. Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai kata pengganti Online yang sering digunakan kaitanya tentang teknologi internet (Gilang, 2020: 17).

Menurut Isman (dalam Wahyu, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan adanya pemanfaatan ini siswa memiliki waktu yang leluasa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa juga bisa belajar dan berinteraksi secara langsung dengan guru tanpa harus bertatap muka menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *live chat*, *zoom*, maupun melalui *whatshapp group*.

Sedangkan menurut pendapat dari Hilna (2020: 863) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya yang mendukung proses pembelajaran seperti *handphone* dan komputer.

Dari uraian pengertian dapat diambil kesimpulan bahwa problematika pembelajaran daring yaitu persoalan atau hambatan yang harus dipecahkan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital atau dalam jaringan internet yang dialami baik siswa maupun guru sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dalam proses pelaksanaannya secara daring tidak mudah yang dibayangkan, karena masih terdapat beberapa problem atau masalah dalam menerapkan. Beberapa problematika yang dihadapi antara lain sebagai berikut (Ihwanah, 2020: 48) :

- 1) Ketidak siapan guru dan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan kurang adaptasi dengan teknologi

sehingga berujung pada pembelajaran dengan metode yang kurang aktif.

- 2) Pemahaman guru yang keliru, pembelajaran daring tidak hanya memberikan tugas saja melainkan harus ada materi yang disampaikan dlu.
- 3) Ketidak siapan orang tua/wali murid dalam membantu anak pada proses pembelajaran daring dikarenakan orang tua kurang paham apa yang disampaikan oleh guru secara daring.
- 4) Belajar daring membuat anak merasa jenuh dan bosan dikarenakan kurang metode yang digunakan orang tua dalam menyampaikan pesan dari guru keanak sehingga anak lebih cepat bosan dan jenuh ketidak belajar justru anak lebih suka bermain game atau melihat video dari pada belajar.
- 5) Pembelajaran daring kurang efektif apabila digunakan pada materi paktikum.
- 6) Pembelajaran daring memerlukan modal agar dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya alat komunikasi bisa berupa laptop, *handphone*, dll.
- 7) Pembelajaran daring memerlukan internet yang cukup dan stabil dalam menunjang proses pembelajaran.

Menurut I Ketut Sudarsana (2020: 175) ada beberapa problematika dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1). Keterbatasan kompetensi dari guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran.
- 2). Keterbatasan dalam sumber daya untuk pemanfaatan teknologi Pendidikan seperti kouta dan jaringan internet.
- 3). Relasi guru, murid, dan orang tua tentang pembelajaran daring yang belum integral.
- 4). Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa membuat terbebani.

Sedangkan menurut Sutanto (2020: 123) problematika pembelajaran dari yang terjadi pada masa pandemi *covid-19* antara lain sebagai berikut :

- 1) Siswa kesulitan memahami dari materi pembelajaran.
- 2) Terlalu banyak tugas sehingga menyulitkan siswa.
- 3) Kondisi jaringan internet yang tidak memadai/mendukung.
- 4) Ketersedian alat dan jaringan listrik yang belum merata.
- 5) Penguasaan teknologi yang kurang merata.
- 6) Kebosanan peserta didik atau siswa.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika dalam pembelajaran daring meliputi : ketidak siapan guru dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga siswa sulit untuk memahami atau mengalami kesulitan dalam materi yang diajarkan oleh guru, pembelajaran yang dianggap keliru yang seharusnya diberi materi dulu supaya paham siswanya akan tetapi

tugas yang terus menerus tanpa adanya materi yang disampaikan oleh guru, pembelajaran yang membosankan bagi siswa dikarenakan terlalu banyak tugas sehingga siswa lebih tertarik untuk melihat video atau bermain game, ketersediaan jaringan internet yang kurang stabil dalam menunjang proses pembelajaran, tidak semua siswa memiliki ketersediaan alat komunikasi berupa *handphone* atau laptop sehingga siswa harus menunggu orang tua apabila ada tugas dari guru, dan keterbatasan guru dalam penggunaan teknologi sehingga proses pembelajaran hanya bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* .

b. Macam-macam problematika pembelajaran daring

Baik guru maupun siswa menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran online. Dalam kajiannya, Asmuni (2020) memaparkan tantangan yang dihadapi siswa saat belajar online, antara lain:

1) Ketiadaan fasilitas penunjang belajar.

Tidak semua siswa memiliki peralatan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti teknologi komputer, penggunaan laptop, maupun *smartphone*. Jika ada perangkat, seperti *smartphone*, sebagian besar milik orang tua, sehingga siswa harus bergiliran. Masalahnya adalah siswa tidak memiliki dana untuk menyelesaikan studi karena orang tua mereka bekerja ketika mereka harus mengajar secara *online*. Masalah lainnya adalah keadaan ekonomi keluarga siswa yang berbeda. Sebagian besar

siswa dari keluarga kelas menengah ke bawah tidak memiliki akses ke dukungan pendidikan. Siswa tanpa perangkat android perlu menyelesaikan tugas dengan cara manual, yang kerap mengakibatkan keterlambatan penyerahan tugas.

2) Akses internet sulit.

Akses internet akan lebih mudah jika siswa ditempatkan secara strategis dalam hal akses internet saat belajar. Namun, tidak demikian bagi siswa yang tinggal di daerah yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses internet. Oleh karena itu, sulit bagi pembelajar untuk menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran untuk menerima materi atau diskusi yang dijelaskan oleh guru.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Asmuni, 2020) menilai bahwa mahasiswa kerap memiliki jaringan atau sinyal internet yang dinamis atau tidak stabil disebabkan mereka bepergian secara geografis sambil belajar di tempat yang jauh dari akses komunikasi seluler.

3) Ketiadaan kuota untuk mengakses internet.

Kuota menjadi syarat utama bagi mahasiswa untuk memiliki akses internet saat belajar *online*. Siswa cenderung menghabiskan lebih dari biasanya saat menggunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran siswa. Sementara itu, siswa dari keluarga menengah

ke bawah terkadang bermasalah karena tidak punya uang untuk melakukan pembelian kuota. Terkait pengaruh dari pandemi ini tidak sekedar berdampak pada dunia pendidikan, tetapi juga dalam situasi sulit untuk menghasilkan pendapatan selama pandemi karena banyak karyawan yang berganti pekerjaan.

Orang tua pihak siswa yang turut dipengaruhi pandemi di tempat kerja kewalahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, terutama anak-anaknya, untuk melakukan pembelian kuota internet.

4) Lingkungan belajar siswa kurang baik.

Untuk menerapkan kegiatan belajar secara *online*, siswa harus belajar di lingkungan rumah. Tentu saja, lingkungan belajar di lingkungan rumah biasanya sangat berbeda dengan di sekolah di mana guru dapat melakukan pengawasan secara langsung serta mendukung siswa dalam kegiatan belajar.

Hal ini tidak sama dengan rumah ketika siswa harus melakukan pembelajaran sendiri serta diharuskan menjaga mutu kelas seperti normalnya. Dalam hal menggantikan guru yang mendampingi siswa dalam pembelajarannya, tidak semua pihak orang tua siswa mampu memberikan pendampingan pada mereka selama menjalankan pendidikan dikarenakan terlalu sibuk bekerja.

5) Sulit memahami isi materi yang diberikan oleh guru.

Ini dikarenakan mayoritas guru mendiskusikan konten yang ada di file dan mengirimkannya menggunakan bantuan aplikasi seperti *WhatsApp* ataupun *Google Classroom*, serta siswa harus memahami materi yang diberikan. Karena kapasitas siswa dalam mencerna pelajaran dan materi berbeda-beda, maka isi materi yang disampaikan oleh pihak guru menggunakan metode ini dinilai sulit untuk dipahami siswa.

Hal lain adalah ketika pihak guru menyampaikan pelajaran secara langsung dengan cara ceramah serta pemaparan langsung, siswa dinilai masih dapat mencerna dan memahami dikarenakan mereka menyimak dan mendengarkan materi secara langsung dari guru. Asmuni (2020) mengklaim bahwa penyampaian materi menggunakan aplikasi dinilai menjadi cara yang kurang dapat berjalan secara efisien. Metode ini bekerja dengan baik apabila dirancang dengan pemberian tugas/kuis.

6) Siswa bosan dan suntuk.

Ketika melakukan kegiatan belajar secara *online* terlalu lama, dari siswa menjadi bosan serta mudah mengeluh tentang kesehatan fisik mereka. Sebuah studi oleh Mustakim (2020) menemukan bahwa siswa mengalami kondisi fisik seperti sakit kepala, sulit beristirahat, ketegangan mata dan ketidaknyamanan fisik lainnya saat mengikuti kelas online.

c. Manfaat pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*

Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring masa pandemi seperti ini, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini ada beberapa point penting atau manfaat penting yang berdampak positif dalam pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* baik dari pihak guru maupun dari pihak pembelajar sebagai berikut (Nabila, 2020) :

- 1) Terhindar dari virus *corona* atau *covid-19*.
- 2) Waktu dan tempat yang fleksibel.
- 3) Efisiensi biaya.
- 4) Pembelajaran yang variatif, aktif, kreatif, dan mandiri.
- 5) Mendapatkan informasi lebih banyak.
- 6) Mengoprasikan teknologi lebih baik.
- 7) Hubungan dengan keluarga menjadi lebih baik.
- 8) Lebih menghargai waktu.
- 9) Materi bisa dibaca kembali.
- 10) Penggunaan kertas dalam pembelajaran konvensional telah digantikan oleh internet.
- 11) Segala aktifitas terekam.
- 12) Pemerataan penyampaian materi.

Berdasarkan pemaparan diatas manfaat dari pembelajar daring yang berdampak positif baik dari pendidik dan peserta

didik/pembelajar seperti, pembelajaran lebih fleksibel, materi yang disampaikan bisa dibaca kembali apabila belum paham, menambah informasi yang banyak dari pembelajaran daring, melatih dalam mengoprasikan teknologi yang lebih baik lagi, dan dalam segi pembelajarannya bervariasi, aktif, kreatif serta mandiri.

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Dalam penalaksanaan pembelajaran daring sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran pada kondisi saat ini. Namun sering kali mengalami hambatan dalam hal apapun, pembelajaran daring tidak semua bisa terlaksana seperti apa yang telah dilaksanakan dikarenakan disetiap pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Menurut Nurdin (2021:29) Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan Pembelajaran Daring	Kekurangan Pembelajaran Daring
a. Pengajar dan peserta didik mudah dalam berkomunikasi melalui internet kapan saja tanpa dibatasi jarak, waktu dan tempat.	a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa justru menjadi interaksi dengan siswa itu sendiri.
b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.	b. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila memerlukannya. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang	c. Pengajar lebih dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Comunication Technology).

<p>berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.</p> <p>d. Pengajar dan siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa banyak.</p> <p>e. Pembelajaran juga lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari pada tempat sekolah.</p> <p>f. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.</p>	<p>d. Siswa lebih cenderung bosan.</p> <p>e. Fasilitas yang tidak mendukung secara merata dalam pembelajaran daring seperti ketersediaan internet, listrik dan telepon atau komputer.</p> <p>f. Pembelajaran daring lebih ke aspek bisnis dari pada ke aspek sosial dan akademik.</p>
---	---

2. Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologi guru sering disebut dengan kata pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata teacher dalam Bahasa Inggris. Kata teacher memiliki makna “*the person who teach, especially in school*” yang artinya guru adalah orang yang mengajar, khususnya pada sekolah atau madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to tach* atau *teaching* yang memiliki arti pengajar sedangkan dalam Bahasa Arab guru memiliki beberapa arti kata seperti *mudarris* (مُدَرِّسٌ), *mu'alim* (مُعَلِّمٌ), *murobbi* (مُرَبِّيٌّ) dan *mu'addib* (مُعَضِّبٌ) yang memiliki makna yang sama akan tetapi masing-masing dari kata mempunyai karakteristik yang berbeda menurut Rochman & Heri Gunawan (dalam Octavia, 2020: 10).

Sedangkan dalam Bahasa Jawa guru memiliki arti merujuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru. Artinya bahwa segala sesuatu yang diucapkan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini oleh peserta didik dan meniru apa yang dilakukan oleh guru tersebut sehingga menjadi panutan bagi peserta didik.

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Chotimah dalam (Darmadi, 2018: 14) guru adalah orang yang memanisfestasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik, jadi guru merupakan sarana untuk menghubungkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk di berikan kepada siswa.

Menurut Indrawan (2020: 13) guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan suatu bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai suatu kematangan, mampu berdiri sendiri dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin Allah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah pendidik atau seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan untuk

membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

b. Syarat-syarat Guru

Guna melakukan peranan dan tanggung jawab, guru memerlukan syarat tertentu untuk menjadi guru yang baik. Menurut Soemantri (dalam Ludo buan, 2020: 7) sebagai berikut :

- 1) Memiliki/mempunyai ijazah guru dan juga mempunyai pengalaman dalam mengajar peserta didik.
- 2) Guru harus sehat baik jasmani dan rohani sehingga dalam menyampaikan materi saat mengajar mempunyai banyak inovasi.
- 3) Tidak cacat secara jasmani secara mencolok yang akan mengganggu nantinya dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
- 4) Guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang cukup baik metode, strategi, cara mengajar dan mengerti ilmu jiwa.
- 5) Memiliki sifat setia, disiplin dan ketaatan terhadap pemerintahan dan undang-undang 1945.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28, syarat-syarat guru diantaranya :

- 1) Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; d) kompetensi sosial
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan mengenai syarat-syarat menjadi seorang guru dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat-syarat tersebut meliputi memiliki ijazah dan keahlian dalam mengajar peserta didik, harus sehat baik dari jasmani dan rohani, mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup baik kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan lain-lain.

c. Tugas Guru

Berdasarkan penjabaran diatas guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Menurut Jamal Ma'mur Asmai

dalam (Syarifudin, 2015: 81) Adapun tugas-tugas guru adalah sebagai berikut ini :

- 1) Pendidik (Edukator), guru harus bisa mendidik siswanya dalam proses pembelajaran baik dari membaca, menulis, berdiskusi, dll.
- 2) Pemimpin (Leader), guru harus bisa mampu dalam menguasai dan mengendalikan kelas sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- 3) Fasilitator, guru sebagai sarana dalam mengembangkan minat dan bakat secara pesat pada peserta didiknya
- 4) Motivator, guru harus bisa membangkitkan semangat dan mengukur kelemahan anak didiknya baik dilihat dari latar belakangnya, keluarganya dan masa lalunya.
- 5) Administrator, guru harus bisa membuat susunan seperti data induk, administrasi pembelajaran, rapot, dll.
- 6) Evaluator, guru harus bisa memakai banyak cara dalam mengukur kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

Menurut ahmad (2016: 88) guru memiliki tugas baik yang terkait dinas maupun diluar dinas dan dalam bentuk pengabdian digolongkan menjadi tiga bagian meliputi : tugas bidang profesi, tugas bidang kemanusiaan dan tugas bidang dalam kemasyarakatan

- 1) Tugas bidang profesi meliputi, mendidik, mengajar, melatih dan membimbing. Mendidik memiliki makna meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan. Mengajar memiliki makna meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Melatih memiliki makna mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa, sedangkan membimbing memiliki makna memberikan pengarahan kepada siswa kearah yang baik.

- 2) Tugas guru dalam kemanusiaan meliputi, saat disekolah guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa, dan menarik simpati agar menjadi idola bagi siswa.
- 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan meliputi, masyarakat menempatkan guru sebagai orang yang lebih terhormat dilingkungan karena dari seseorang guru dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Selain itu dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen juga mencantumkan tugas guru yang terdapat pada bab IV Pasal 20, sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan huku, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan pemaparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik sehingga peserta didik paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru dan juga guru sebagai perencana, pengelola, dan fasilitator dalam kegiatan proses pembelajaran.

d. Fungsi guru

Berdasarkan pembahasan ini guru harus memiliki kemampuan dan disiplin terhadap ilmu yang diajarkan. Sebagai orang yang mengatur dan mempunyai fungsi umum agar mampu melaksanakan peran sebagai pengelola pembelajaran secara baik. Adapun fungsi-fungsi guru secara umum menurut sarjaya (dalam Said Hasan, 2018: 18) sebagai berikut :

- 1) Merencanakan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- 3) Memimpin seperti halnya memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa.
- 4) Mengawasi segala sesuatu yang telah ditetapkan dalam tujuan utama, apakah sudah sesuai atau belum.

Selain fungsi umum diatas juga, fungsi yang terkandung dalam pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Serta, pada Pasal 40 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

- 1) Memelihara dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan.
- 3) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna.
- 4) Menjaga komitmen secara professional dalam menjaga mutu pendidikan.
- 5) Memberikan teladan yang baik dan menjaga nama baik Lembaga, profesi dan kedudukan.

Berdasarkan paparan diatas bahwasannya guru tidak hanya sekedar mengajar saja melainkan ada beberapa fungsi, bisa dikatakan fungsi guru meliputi merencanakan tujuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengelompokkan sumber belajar agar bisa terwujudnya tujuan belajar, guru juga memberikan motivasi, dorongan dan stimulus kepada peserta didik sehingga pembelajaran nantinya akan lebih bermakna agar nantinya dapat menjadikan guru yang professional bagi bangsa dan negara.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari Bahasa latin yaitu *currere* yang berarti lomba lari. Kurikulum adalah suatu mata pelajaran yang diterapkan

pada suatu Lembaga pendidikan (Depdiknas, Halaman 815). Sedangkan istilah lain mengatakan dalam bahasa arab kurikulum yaitu *manhaj* yang artinya jalan terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada kehidupannya (Manab, 2016:1).

Kurikulum merupakan pamandu utama untuk pelaksanaan pendidikan formal, kemudian menjadi pedoman bagi guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan, dalam melaksanakan tugas. Kurikulum merupakan landasan bagi tercapainya tujuan pendidikan, oleh karena itu kurikulum memuat segala aspek dalam pembelajaran (Azra, 2002:95-100). Tetapi pada konteks dunia pendidikan kurikulum adalah suatu jalan yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik atau siswa serta nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan. Sedangkan dalam undang-undang sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran atau pembelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tercapainya suatu pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan suatu wadah yang akan menentukan arah pendidikan berhasil dan tidaknya pendidikan sangatlah tergantung pada kurikulum yang digunakan oleh sebab itu kurikulum merupakan ujung tombak dalam pendidikan tanpa adanya kurikulum maka kegiatan pendidikan atau pengajaran tidak akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai apa yang diharapkan.

Menurut Saylor, Alexander dan Lewis sebagaimana yang dikutip oleh Pahrudin dan Dinda (2019:9) menyatakan bahwa kurikulum sebagai upaya sekolah untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat belajar, baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas. Sedangkan Harorld B. Alberty berpendapat bahwa kurikulum sebagai kegiatan yang dibut oleh sekolah untuk upaya dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu tujuan akhir dalam sekolah adalah untuk memperoleh ijazah.

Adapaun menurut beberapa ahli mengartikan kurikulum yaitu kurikulum bukanlah menyangkut mata pelajaran yang harus dipelajari saja melainkan menyangkut seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran untuk mempengaruhi peserta didik dalam belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas menurut Sanjaya yang dikutip oleh Pahrudin dan Dinda (2019:9).

Menurut Hilda Taba sebagaimana dikutip Pahrudin dan Dinda (2019:10) menyebutkan, *a curriculum ia a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum.* Maksudnya, kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan dalam pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari kurikulum adalah seperangkat pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk dalam

pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan, isi, bahan pembelajaran agar memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang baru dimuali sejak tahun 2013/2014. Kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum KBK 2004 dan Kurikulum KTSP 2006. Tidak berbeda dengan kurikulum sebelumnya kurikulum 2013 hanya menekankan atau menitik beratkan adanya peningkatan *soft skills* dan *hard skills* ini meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemudian, pembelajarannya bersifat tematik integratif artinya pembelajarannya dijadikan menjadi satu dan terpadu dalam semua mata pelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintahan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang merupakan turunan dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan kata lain kurikulum 2013 ini menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap yang dapat berbanding lurus dengan memperoleh keterampilan yang dimiliki peserta didik atau siswa melalui dengan pengetahuan di bangku sekolah/madrasah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup beberapa kompetensi sikap, pengetahuan dan

keterampilan yang dipadukan menjadi satu untuk merespon adanya tantangan dari pihak internal dan eksternal. Titik berat pada Kurikulum 2013 ini adalah persoalan mengenai penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelolaan kurikulum, pendalaman dan penyusunan materi pembelajaran, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin keseimbangan antara apa yang diinginkan dan apa yang dihasilkan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan Kurikulum KTSP 2006 kurikulum 2013 ini menitik beratkan pada kemampuan untuk menguasai *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar mendapatkan keseimbangan antar *soft skills* dan *hard skills* yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik, pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik integratif yang artinya bahwa materi-materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 digabungkan menjadi satu dan terintegratif.

b. Landasan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2014 : 64-65), dalam menyusun kurikulum 2013 ada beberapa landasan yang disusun oleh pemerintah yaitu:

- 1) Landasan Filosofis artinya bahwa penyusunan kurikulum itu harus didasarkan pada kerangka berfikir dan hakikat pendidikan

yang sebenarnya. Dalam landasan filosofis kurikulum 2013 yaitu :

- a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam membangun pendidikan
 - b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai-nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat dalam mengembangkan kompetensi.
- 2) Landasan Yuridis artinya suatu landasan kurikulum yang berpegang pada hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum 2013, landasan yuridis ini digunakan untuk :
- a) Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - b) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, Tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
 - c) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - d) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, Tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
 - e) Permendikbud Nomor. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- 3) Landasan Konseptual artinya suatu landasan yang didasarkan pada

suatu ide atau gagasan yang sesuai dengan apa yang dilihat secara nyata atau konkrit. Dalam penyusunan kurikulum 2013 landasan konseptualnya antara lain :

- a) Relevansi Pendidikan (*Link and Match*).
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
- c) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual teaching and learning*).
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*).
- e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

Berdasarkan paparan diatas bahwa landasan dalam kurikulum 2013 bisa dikatakan 3 hal yaitu, landasan filosofis yang berkaitan mengenai kerangka berfikir yang berlandaskan pada hakikat pendidikan yang sesungguhnya, landasan yuridis yang berkaitan dengan hukum dalam penyusunan kurikulum pendidikan, dan landasaan konseptual berkaitan dengan idea atau gagas yang telah dilihat secara nyata atau kongkrit dalam penyusunan kurikulum pendidikan.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Hermawan yang dikutip oleh Suwandayani (2018: 81), dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum 2013 ada beberapa Karakteristik yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum 2013 antara lain :

- 1) Berpusat pada peserta didik dengan kata lain disebut juga

student center, sehingga peran pendidik lebih banyak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajarnya.

- 2) Dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*) dengan peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang real dan konkrit sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- 5) Bersifat luwes (fleksibel), sebab pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Pendapat lain mengatakan bahwa karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut (Zainuri, 2018:100) :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spriritual, sosial, rasa ingin tau, kreatifitas dan kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan sarana dalam mengembangkan dan

memberikan pengalaman belajar secara terencana dimana siswa menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah kemudian diterapkannya dalam kehidupan di masyarakat sebagai sumber dalam belajar.

- 3) Mengembangkan sikap baik sosial spriritual, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat diterapkan dalam sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberikan waktu yang bebas tanpa adanya ikatan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi yang dalam bentuk kompetensi inti kelas yang di rinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar dimana semua kompetensi dasar pada proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai dalam kompetensi inti tersebut.
- 7) Kompetensi dasar dapat dikembangkan dengan prinsip-prinsip akumulatif sehingga dapat memperkuat dan memperkaya antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan,

Berdasarkan paparan diatas bahwa dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, karakteristik pada kurikulum 2013 meliputi : kurikulum 2013 berpusat pada siswa sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, pemisahan antara mata pelajarannya itu tidak begitu jelas, kurikulum 2013 bersifat feksibel

dikarenakan bahan ajar yang digunakan dalam satu mata pelajaran bisa digunakan di mata pelajaran lainnya, memberikan pengalaman langsung pada siswa sehingga dapat mengembangkan sikap sosial, spriritual, pengetahuan dan keterampilan baik dalam sekolah dan dalam kehidupan dimasyarakat sebagai sumber belajar. Pada kompetensi dasarnya bisa dikembangkan dengan mengacu pada prinsip akumulatif.

d. Prinsip Kurikulum 2013

Prinsip merupakan hal yang terpenting dalam kurikulum 2013 maka dari itu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 antara lain sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mencari tahu sendiri.
- 2) Pembelajaran berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Pembelajaran berbasis proses pendekatan ilmiah.
- 4) Pembelajaran berbasis pada kompetensi.
- 5) Pembelajarannya terpadu.
- 6) Pembelajaran dengan jawaban yang multidimensi.
- 7) Pembelajaran berorientasi pada pengembangan aplikatif.
- 8) Pembelajaran menggunakan keterampilan *softskill* dan *hardskill*.
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik sebagai belajar sepanjang hayat.

- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).
- 11) Pembelajaran yang bisa dilakukan dirumah, disekolah dan di masyarakat.
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip dimanapun dan kapanpun harus belajar.
- 13) Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan keefesiensi dan efektifitas pembelajaran.
- 14) Pembelajaran yang menyatukan perbedaan individual dan latar belakang peserta didik.

e. Pendekatan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Proses pembelajaran kurikulum 2013 diharuskan menggunakan pendekatan *saintific*, dimana dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan siswa mampu mengenal, memahami berbagai materi yang disampaikan oleh guru melalui proses pendekatan *saintific* yang meliputi : menanya, menalar mengumpulkan informasi, kemudian mengasosiasinya sehingga dapat terkumpul informasi tersebut lalu menalar dan dapat mengkomunikasikan. Dalam proses pendekatan saintifik dapat membangun siswa untuk memahami dan

mampu dalam berfikir secara kritis dalam setiap materi yang diajarkan atau diberikan oleh guru.

Menurut Hosnan dalam bukunya Lestari (2020: 11) menyatakan bahawa langkah-langkah pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan menggunakan pendekatan ilmiah *saintific 5 M* meliputi :

1) Mengamati

Mengamati adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang dimati sehingga pada proses pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa dan juga dapat melatih kompetensi kesungguhan, keteladanan siswa dalam mencari informasi pada saat mengamati objek.

2) Menanya

Menanya adalah suatu kegiatan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang suatu informasi yang belum dipahami atau dimengerti pada saat melakukan pengamatan oleh peserta didik. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tau pesrta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi adalah kegitan lanjutan dari proses bertanya kemudian informasi tersebut dikumpulkan menjadi satu bisa diperoleh dari hasil pengamatan, sumber buku dan percobaan.

Hal ini dilakukan agar dapat membentuk sikap jujur, menghargai orang lain, teliti, dan berani mengembangkan kebiasaan belajar.

4) Mengasosiasi/Mengolah informasi/Menalar

Mengasosiasi adalah kegiatan pengumpulan dari mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi baik dari fakta-fakta atau idea kemudian diolah menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga mendapatkan sebuah jawaban atau solusi yang bisa dipelajari dan dihubungkan dalam kegiatan sehari-hari.

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil dari apa yang telah dipelajari baik tertulis maupun non tertulis bisa juga diceritakan sehingga guru juga bisa mengoreksi jika ada kesalahan pemahaman siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu :

1. Jurnal yang ditulis Wahyu Agus Salim tahun 2021 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Cemeng Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2020”. Hasil penelitian ini bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 3 Cemeng sudah baik dengan memanfaatkan sitem android dengan menggunakan grup kelas namum memiliki hambatan dari guru seperti kompetensi guru yang kurang, perbedaan tingkat pemahaman materi oleh peserta didik, orang tua yang tidak memiliki android dan kurangnya kerjasama antara siswa dan

orang tua. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait pembelajaran secara daring pada masa pandemi *covid-19*, jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan dalam analisis datanya juga menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Shintia Wulandari tahun 2021 dengan judul “*Problematika Guru Selama Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Group Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V di MI An-Nizham Kota Jambi*”. Hasil penelitian ini bahwa probelematika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring khususnya mata pelajaran Bahasa Arab melalui aplikasi *whatsapp group* dalam pemberian materi ternyata membuat komunikasi guru dan siswa merasa tidak lancar atau terhambat, media yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajarannya guru harus mengonon *video* sendiri mengakibatkan *memory* dalam *handphone* tidak mencukupinya dikarenakan terlalu besar penyimpanannya, siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami isi materi pembelajaran dan orang tua siswa yang juga mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* dan dalam jenis penelitiannya juga sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode yang sama dan juga analisis data yang sama.
3. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Cintiasih tahun 2020 dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Daring di Kelas III SD PTQ Anninda Kota Salatiga Tahun 2020*”. Hasil dari penelitian adalah implementasi model pembelajaran daring pada kelas III berjalan dengan lancar dan baik dengan memanfaatkan berbagai cara seperti aplikasi, pembuatan RPP satu lembar dll. Akan tetapi faktor yang menghambat dari implementasi pembelajaran daring yaitu kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu,

minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan Implementasi model pembelajarannya berbeda dengan yang saya lakukan penelitian. Sedangkan dari persamaannya penggunaan penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif, analisis data juga menggunakan hasil perolehan dari observasi, wawancara, dokumentasi atau catatan lapangan dan juga sama-sama meneliti mengenai pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

4. Jurnal yang ditulis oleh Asmuni tahun 2020 dengan judul “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* memiliki beragam problematika baik dari guru, siswa dan orang tua. Permasalahan dari guru lemahnya dalam penguasaan IT dan terbatasnya pengawasan guru terhadap peserta didik, kemudian dari segi siswa kurang memahami materi pembelajaran dan kendala dalam akses jaringan internet, sedangkan dari pihak orang tua minimnya waktu orang tua dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian menggunakan penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai problematika pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* dan juga menggunakan penelitian kualitatif.

Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun terbit	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Agus Salim, “Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Cemeng Kecamatan	Proses pembelajaran di SDN 3 Cemeng sudah baik dengan memanfaatkan sistem android dengan menggunakan grup kelas, namun memiliki hambatan dari guru seperti	Subjek dari penelitian ini adalah siswa. Sama-sama meneliti mengenai problematika pembelajaran daring dan	Subjek dari penelitian ini adalah siswa.

	Donorejo Kabupaten Pacitan Tahun 2020”, 2021	kompetensi guru yang kurang, perbedaan tingkat pemahaman materi oleh peserta didik, orang tua yang tidak memiliki android dan kurangnya kerjasama antara siswa dengan orang tua.	penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	
2.	Shintia Wulandari, “Problematika Guru Selama Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp Group Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V di MI An-Nizham Kota Jambi”, 2021	Problematika guru dalam proses pembelajaran daring khususnya mata pelajaran Bahasa arab melalui aplikasi whatsapp group dalam pemberian materi ternyata membuat komunikasi guru dan siswa merasa tidak lancar, media yang digunakan harus mengolah sendiri sehingga guru merasa kesulitan dalam menyimpan video dikarenakan merory dalam <i>handphone</i> yang tidak cukup, siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami isi dari materi pembelajaran dan orang tua mengalami kesulitan pada saat pendampingan anaknya pembelajaran daring.	Sama-sama mengkaji mengenai meneliti problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring, penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa arab.
3.	Tiara Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran	Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III berjalan dengan baik	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Implementasi model Penelitian ini meneliti

	Daring Kelas III SD PTQ Anninda Kota Salatiga Tahun 2020”, 2020	dan memanfaatkan berbagai macam cara seperti aplikasi, penggunaan RPP satu lembar, dan evaluasi lembar kerja tertulis. Faktor penghambatnya meliputi kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya pemahaman siswa akan materi pembelajaran.	dengan pendekatan deskriptif.	mengenai implementasi model pembelajaran daring, subjek dari penelitian ini adalah siswa.
4.	Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya” 2020	Pelaksanaan pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 beragam baik dari guru, siswa dan wali murid. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan keterbatasan dalam pengawasan peserta didik, dari siswa berupa kurang aktif mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, dari wali murid keterbatasan waktu dalam mendampingi anak disaat pembelajaran daring.	Sama-sama meneliti mengenai problematika dalam pembelajaran daring.	Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur/penelitian kepustakaan.

Berdasarkan tabel perbandingan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang.

C. Kerangka Berfikir

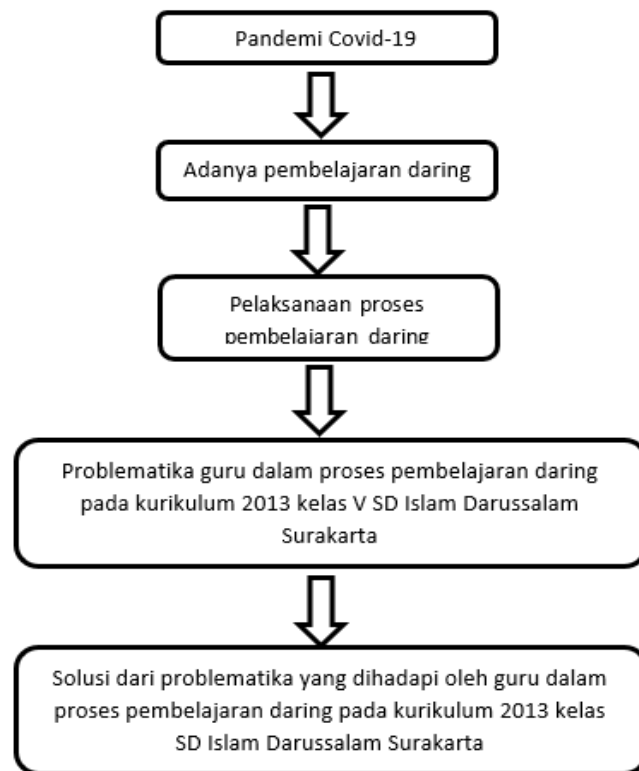
Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum yang semula kurikulum KTSP 2006 berubah menjadi kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya diharapkan mampu membuat perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia dikarenakan guru lebih dituntut untuk kreatif, inovatif, dan memiliki wawasan yang luas dalam berbagai aspek kompetensi. Di tengah proses pembelajaran seperti normalnya dan gencar-gencarnya guru dalam menerapkan pembelajaran konvensional pada kurikulum 2013 sudah berjalan berjalan sesuai apa yang telah direncanakan, pandemi *covid-19* muncul dan melanda seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia. Dampak yang telah ditimbulkan adanya pandemi *covid-19* ini, telah mengubah berbagai aspek dalam kehidupan manusia terutama pada aspek dunia pendidikan. Akibat dari timbulnya pandemi *covid-19* ini demi tetap menjaga pendidikan berjalan dengan baik Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa tanggap darurat penyebaran *covid-19* dalam hal ini memutuskan untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan menggunakan pembelajaran daring.

Munculnya surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, setiap sekolah wajib melaksanakan pembelajaran secara daring seperti sekolah yang saya lakukan penelitian di SD Islam Darussalam Surakarta. Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh pada saat kegiatan proses pembelajaran oleh

guru kepada siswa dengan memanfaatkan internet dan aplikasi dalam menunjang materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran di SD Islam Darussalam Surakarta dalam mengajar guru menggunakan aplikasi yang bisa menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran seperti *WhatsApp Group*, *Zoom*, *E-learning*, dll. Aplikasi ini digunakan dalam menyampaikan proses pembelajaran dikarenakan mudah dalam menyampaikan pesan.

Pembelajaran daring pasti berakibat pada perbedaan cara belajar/mengajar yang biasa dilakukan oleh guru maupun peserta didik akibat dari pandemi *covid-19* yang dimana pembelajarannya seharusnya konvensional justru berubah menjadi pembelajaran daring, hal ini tentunya menimbulkan permasalahan atau problematika baik dari segi proses pembelajarannya tidak berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran kurang/bahkan tidak tercapai dan apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini

Berdasarkan penjelasan diatas maka, peneliti akan membahas mengenai problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta tahun 2021/2022. Berdasarkan uraian diatas maka, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar bagan dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar diatas maka proses penelitian ini bisa diamati dengan menggunakan gambar pada kerangka berfikir yaitu pada tahapan pertama munculnya virus *covid-19* dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tahap kedua kemudian membuat alternatif pilihan dengan adanya pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran tidak berhenti akibat pandemi *covid-19*. Tahapan ketiga yaitu dilaksanakannya proses pembelajaran daring, dalam pelaksanaan tersebut tidak serta merta dapat berlangsung dengan baik pasti akan mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Tahap Keempat muncul permasalahan yang dihadapi baik guru, siswa dan orang tua siswa atau wali murid dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ini membuat kegiatan proses pembelajaran terhambat

sehingga dalam tujuan pembelajaran tidak sesuai apa yang telah direnakan atau ditetapkan. Tahap Kelima mengetahui berbagai persoalan yang dihadapi baik dari guru, siswa, dan orang tua siswa atau wali murid untuk memberikan solusi dalam mengatasi problematika tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan studi pendekatan deskriptif yaitu dengan cara membuat gambaran atau deskripsi tulisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta yang ada serta hubungan antara fenomena yang akan diteliti. Biasanya data yang akan digunakan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami atau mempelajari fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara menggambarkan atau mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. (Moleong, 2017: 6).

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati bagaimana problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 masa pandemi *Covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta. Penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai apa saja problematika guru dalam

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Setelah menyusun waktu dan tempat penelitian selanjutnya mengenai subjek penelitian. Subjek penelitian adalah responden yaitu orang yang memberi respon atau perlakuan yang diberikan kepadanya (Muh.fitrah, 2019: 152). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru kelas IV, V, dan VI SD Islam Darussalam Surakarta.

2. Informan

Informan penelitian ini adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang dari penelitian (Moleong: 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, Orang tua dan Siswa SD Islam Darussalam Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 225) Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara mendalam (*in deoth interview*), dokumentasi dan gabungan dari semuanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi/Pengamatan

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 165) Observasi (pengamatan) merupakan Teknik pengumpulan data melalui

pengamatan langsung dilapangan terhadap objek yang dianalisis untuk menggali aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang dilakukan. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data lebih detail gambaran secara nyata tentang Problematika Guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendiskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi menyeluruh mengenai Problematika Guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta. Menurut Djaman Santori dan Aan Khomariah, (2017: 130) Wawancara adalah suatu Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab sehingga dapat mengetahui data secara jelas dari informan.

Dalam penelitian ini pihak yang akan di wawancarai yaitu Kepala Sekolah SD Islam Darussalam Surakarta untuk memperoleh informasi dan gambaran umum seperti sejarah berdirinya sekolah, visi misi, dan data-data yang berkaitan dengan SD Islam Darussalam Surakarta. Sedangkan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai

Problematika Guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19*, dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan yang dialami ketika pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dikarenakan peneliti memberikan kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur wawancara ketika sedang berlangsung dan setting wawancara berkaitan dengan waktu dan tempat.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 240) menjelaskan dokumen dapat berupa bentuk tulisan (catatan harian, biografi, sejarah hidup, peraturan dan kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya), atau karya-karya dari seseorang.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi yang berkaitan dengan Problematika Guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta. Dokumen tersebut mencakup data-data informasi, foto-foto kegiatan dan catatan lapangan, RPP pembelajaran, dll.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 318-319) triangulasi sumber merupakan teknik untuk membandingkan data-data yang diperoleh, tujuannya untuk mengadakan cross dan check antar data dan antar narasumber sehingga dapat menarik kesimpulan analisa yang signifikan terhadap masalah yang diteliti dalam waktu yang berbeda. Kesimpulan

tersebut kemudian di verifikasi untuk meninjau ulang catatan di lapangan guna menguji kebenaran data, kekokohan, kecocokannya, dan kevalidasian data, yakni yang merupakan validitasnya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara membandingkan dan menggabungkan data-data yang sudah diuji kebenarannya menjadi satu kesatuan dari berbagai sumber kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan instrumen yang berbeda.

Pada triangulasi metode untuk menguji suatu keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Menurut Patton dalam (Moleong, 2017: 331) terdapat dua strategi dalam triangulasi metode sebagai berikut :

1. Melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan dari hasil penelitian dan beberapa teknik pengumpulan data
2. Melakukan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Penggunaan triangulasi sumber data dilakukan karena penelitian lebih menitik beratkan pada sumber informasi yang diperoleh sebagai berikut:

1. Membandingkan temuan hasil wawancara dengan hasil observasi, atau sebaliknya.

2. Membandingkan hasil dokumentasi dengan hasil wawancara, atau sebaliknya.
3. Membandingkan keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
4. Membandingkan temua hasil observasi dengan hasil dokumentasi, atau sebaliknya.

Melalui proses triangulasi tersebut peneliti dapat membandingkan data atau informasi yang diperoleh selama penelitian dari sumber-sumber dan subjek penelitian tanpa adanya subjektivitas dari peneliti, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2017: 248), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat diolah, mensintesiskan atau mencampurkan data, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat sehingga dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara urut dalam satu kesatuan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, hasil dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, kemudian

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Pada tahap awalan pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data secara spesifik. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono (2015: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya yaitu Reduksi data (*data reduction*), Penyajian Data (*date display*), Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*) sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Berg dalam bukunya Salim dan Syahrums (2012:148) dalam penelitian kualitatif ini dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema. Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah pemfokusan dan penyerderhanaan atau memindahkan yang berupa ringkasan, menelusuri tema, membuat bagian-bagian atau penggolongan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola dan dipahami.

2. Penyajian Data (*data reduction*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun berkat adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya

penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya, dan umumnya digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif semuanya dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk perpaduan sehingga mudah di pahami pada saat penarikan kesimpulan yang berbentuk teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*conclution drawing/verification*)

Setelah data terkumpul langkah terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan teknik triangulasi dari temuan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan Problematika Guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data , maka kesimpulan yang di kemukakan berupa kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2015: 252).

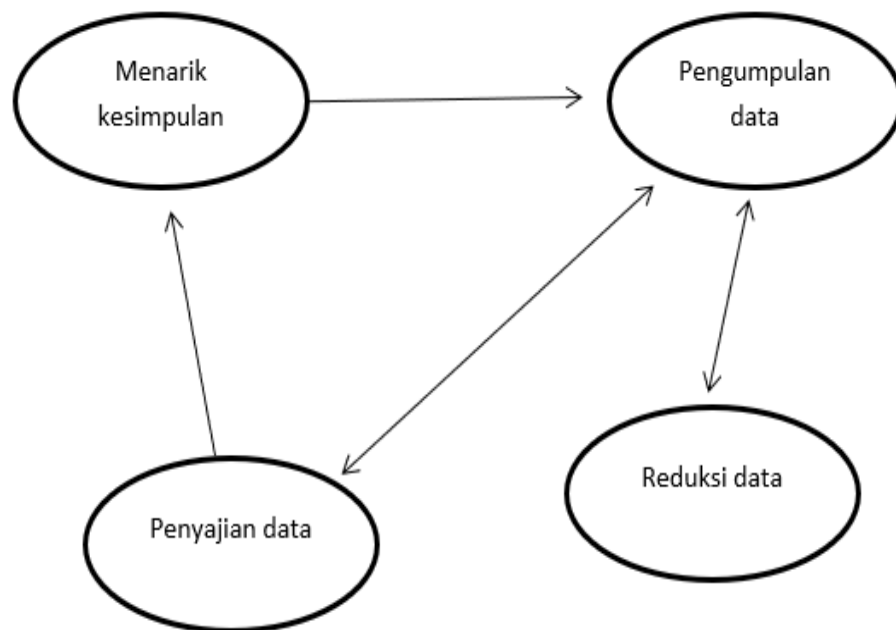
Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dari awal akan tetapi mungkin juga tidak bisa menjawab, karena seperti yang telah di

kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan kapanpun bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kemudian dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan, lalu dicari persamaan dan perbedaan dari data-data yang telah dipilih tersebut. Proses pemilahan data nantinya akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan Problematika Guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada atau menemukan teori baru, temuan dapat berupa deskripsi gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau setelah diteliti maka akan semakin jelas. Dengan adanya teori baru tersebut bisa menjadikan landasan pada penelitian selanjutnya atau yang akan datang nanti.

Berdasarkan tahapan analisis diatas dapat disimpulkan dan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Hiberman dalam Sugiyono (2015: 246)

Berdasarkan gambar diatas maka proses penelitian ini dapat diamati dengan menggunakan analisis model interaktif dari Miles dan Hiberman yaitu pada tahapan pertama adalah pengumpulan data yang isinya berupa catatan lapangan pada saat penelitian dengan metode yang sudah ditentukan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah semua terkumpul menjadi satu maka langkah kedua yaitu dengan cara mereduksi data dengan kata lain merangkum dan memfokuskan data pada rumusan atas temuan yang penting selanjutnya data bisa disajikan dalam bentuk deskripsi atau sistematis. Tahap yang terakhir yaitu menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi yang bertujuan untuk menjamin dan mengecek dari keabsahan data yang sudah diperoleh di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Pada Kurikulum 2013 Di Masa Pandemi *Covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022

SD Islam Darussalam Surakarta merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sekolah Dasar Islam Darussalam berada di lingkungan perkampungan yang dimana setiap tahunnya menerima siswa sekitar 25-35 tiap kelasnya walaupun sekolah tersebut bukan merupakan sekolah favorit. Akreditasi yang dimiliki oleh SD Islam Darussalam Surakarta telah terakreditasi “B” tetapi dalam segi kualitas dan mutu sekolah mampu bersaing dengan sekolah yang favorit. Seorang guru harus menjadi aspek pertama yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik jika memiliki kompetensi dan keterampilan dalam mengajar.

Oleh karena itu, guru juga harus mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa semenarik mungkin agar siswa mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, agar tidak menjadi kendala saat proses kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi dan cara mengajar merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar dimana kompetensi tersebut berperan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Penelitian ini mengkaji mengenai Problematika guru dalam proses pembelajaran daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta tahun ajaran 2021/2022.

Proses pembelajaran di SD Islam Darussalam Surakarta sudah diterapkan dengan baik meskipun memiliki beberapa kendala dan kekurangan dalam menerapkan pembelajaran. Pada saat ini dunia sedang mengalami masalah yang besar baik dari segi aspek sosial, ekonomi, kebudayaan, khususnya pada dunia pendidikan yang sedang dilanda pandemi *covid-19* yang memunculkan beberapa hambatan terkait proses pembelajaran. Terlebih lagi dengan adanya surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online* atau daring. Kebijakan tersebut diambil dengan alasan untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19* dan menekan angka kematian serta kasus-kasus baru yang muncul di Indonesia.

Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat *covid-19* yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau *online*, dengan memanfaatkan aplikasi yang mendukung

kegiatan pembelajaran daring seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *E-Learning*, *YouTube*, dan aplikasi lainnya sehingga pembelajaran tatap muka dihentikan sementara. Pandemi *covid-19* ini mengakibatkan banyak perbedaan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara keseluruhan di SD Islam Darussalam Surakarta yang semula pembelajaran tatap muka berganti menjadi pembelajaran *online* atau daring serta memunculkan kendala dalam menerapkan pembelajaran daring baik dari guru, siswa maupun orang tua.

Berdasarkan surat edaran yang telah berlaku pada masa pandemi *covid-19* mengharuskan SD Islam Darussalam Surakarta melaksanakan proses kegiatan pembelajaran secara daring atau *online* kebijakan ini di nilai sebagai alasan demi keselamatan anak-anak agar terhindar dari virus *Covid-19*. Ternyata setelah diterapkan pembelajaran daring di sekolah tersebut terdapat banyak kendala yang dialami oleh pihak sekolah maupun guru dalam menyampaikan materi pembelajaran mengingat sekolah baru pertama kalinya menerapkan pembelajaran daring tanpa ada sosialisasi terlebih dahulu terkait pembelajaran daring.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penyajian data yang dimiliki sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang akan dikaji tentang Problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 masa pandemi *covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 23 September 2021 sampai 25 Oktober 2021.

Dimana pengambilan data tersebut sekolah masih memberlakukan pembelajaran daring 100% akibat pandemi *covid-19*. Pada bulan januari 2022 sampai bulan mei 2022 sekolah juga masih menerapkan pembelajaran daring tetapi tidak 100% daring bisa melaksanakan PTM terbatas hanya 50% saja sesuai dengan arahan dari dinas pendidikan setempat dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi *covid-19*. Mulai tahun ajaran baru tepatnya bulan juni 2022 sampai sekarang ini sudah diberlakukan PTM 100% dengan protokol kesehatan yang ketat. Sehingga data yang diambil oleh peneliti terkait permasalahan yang diteliti disekolah tersebut masih pada kondisi pembelajaran daring 100%. Dari hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan temuan dan informasi, apa saja problematika guru dalam proses pembelajaran daring dan bagaimana proses pembelajaran daring, yang akan di deskripsikan secara lebih dalam dengan disertai temuan-temuan selama penelitian berlangsung sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran daring

Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring di SD Islam Darussalam Surakarta dengan menggunakan bantuan aplikasi *WhatsApp*, *Google Meet* dan *Vidio Call*. Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran daring di SD Islam Darussalam Surakarta ada tahapan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara daring meliputi tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Sebelum pembelajaran daring dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP pembelajaran yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dari hasil wawancara dari guru di SD Islam Darussalam Surakarta baik guru kelas (IV, V, dan VI) RPP yang akan digunakan adalah RPP Pembelajaran Jarak Jauh (RPP PJJ) ini merupakan RPP terbaru yang diresmikan oleh kemendikbud yang sudah mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada tahun 2020-2022 di sekolah dibawah naungan kementerian pendidikan. (Wawancara 24-25 September 2021 Pukul 09.00 WIB)

RPP yang digunakan pada saat pembelajaran daring hanya memuat inti sari dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk RPP yang digunakan pada saat pembelajaran daring lebih ringkas dibandingkan dengan RPP yang sebelumnya sehingga memudahahkan guru dalam membuat RPP, tidak mencantumkan langkah-langkah pembelajaran sehingga lebih ringkas dan mudah dipahami. Isi dari RPP ini antara lain, Judul, Mata pelajaran, materi pokok, kelas dan semester, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alamat tanda tangan kepala sekolah dan guru kelas. (Dokumen RPP PJJ SD Islam Darussalam Surakarta tahun ajaran 2021/2022).

Setelah mempersiapkan RPP guru kemudian mempersiapkan media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Media pembelajaran yang akan digunakan pada saat kondisi ini menggunakan media elektronik yang bisa tersambung dengan jaringan internet. Dalam hal ini guru menggunakan aplikasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring antara lain, WhatsApp (*Vidio call, Group*), *Google Meet*, dan *Zoom, Youtube* (Observasi, 24 September 2021 Pukul 09.00 WIB).

Materi yang disampaikan oleh guru yang biasanya dalam 1 kali pertemuan pembelajaran alokasi waktunya berkisar 35-40 menit pada saat pembelajaran tatap muka, tetapi pada saat kondisi sekarang ini pembelajaran berganti menjadi daring jadi materi yang disampaikan guru hanya terbatas dan alokasi waktu dalam menyampaikan juga hanya berkisar 20-25 menit. (Observasi, 24 September 2021 Pukul 09.00 WIB)

Dari wawancara dengan guru baik kelas (IV, V, dan VI) aplikasi tersebut digunakan sebagai pengganti dari kelas tatap muka secara langsung. Aplikasi WhatsApp dipilih karena aplikasi tersebut lebih mudah dan fleksibel dalam menyampaikan pembelajaran daring dan mudah dalam mengoprasikannya tidak terlalu memakan ruang yang banyak di memory *handphone* sehingga pembelajaran daring bisa diakses dari rumah masing-

masing siswa. kegiatan awal pembelajaran dimulai oleh guru dengan mengirimkan rangkaian materi yang nantinya akan dibahas di kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp Chat* melalui grup kelas masing-masing.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas IV bahwa:

“Kalau untuk metode pembelajaran kita menggunakan pembelajaran jarak jauh/PJJ dan mengirimkan video-video pembelajaran sedangkan ketika interaksi dengan siswa kita menggunakan *WhatsApp Group, WhatsApp Video Call, Youtube* hanya pembelajaran tertentu misalnya seperti matematika” (Wawancara, 24 September 2021 Pukul 09.00 WIB).

Melalui wawancara dengan guru kelas V juga menyampaikan hal yang sama:

“Kalau untuk di kelas V ini menggunakan pembelajaran daring, jadi saya menggunakan *Google Meet, Video Call WhatsApp, WhatsApp Group* itu yang membuat anak senang” (Wawancara, 24 September 2021 Pukul 10.00 WIB).

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas VI bahwa:

“Kalau untuk di kelas VI ini menggunakan pembelajaran daring, jadi saya menggunakan *Google Meet, Video Call WhatsApp, WhatsApp Group* akan tetapi ketika level PPKM turun kembali diizinkan ke PTM dibatasi 50% maksimal” (Wawancara, 1 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB).

Mengenai penggunaan aplikasi tersebut ternyata dalam melaksanakan pembelajaran daring guru disuruh untuk menentukan aplikasi apa yang nantinya akan digunakan ketika pembelajaran daring berjalan, ternyata bapak kepala sekolah mendukung aplikasi yang digunakan oleh guru seperti yang diutarakan oleh bapak Yudi bahwa:

“Metode yang kita gunakan di sekolah ini dengan menerapkan metode PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan menggunakan alat komunikasi berupa *Handphone* yang di dukung dengan aplikasi *WhatsApp, Vidio Call*” (Wawancara, 23 September 2021 Pukul 09.00 WIB).

Penggunaan aplikasi *WhatsApp Chat* dan juga *WhatsApp Video Call* ini juga memiliki fungsi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Melalui Aplikasi whatsapp grup tersebut digunakan untuk mengingatkan jam pelajaran segera dimulai dengan interaksi-interaksi ringan antara guru dan siswa mirip kelas konvensional atau tatap muka, aplikasi tersebut juga berfungsi sebagai sarana mengontrol antara guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring serta kehadiran siswa saat pembelajaran daring berlangsung bisa dalam bentuk foto kegiatan sholat dhuha atau membantu orang tua, buku kehadiran, dll.

Apabila siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring guru langsung menghubungi atau berkoordinasi dengan orang tua siswa. hal ini juga disampaikan oleh guru kelas IV ibu Na'im mengatakan bahwa:

“Disekolah kita ada komunikasi dengan orang tua siswa setiap absen pagi ada buku kendali namanya, untuk mengecek siswa tersebut sudah membaca materi, tugas, dll” (Wawancara, 24 September 2021 Pukul 09.00 WIB).

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas V ibu Laila mengatakan bahwa:

“Biasanya saya menggunakan absen pagi, jadi untuk mengecek anak tersebut aktif dan tidaknya dengan

menunjukkan foto sholat dhuha dan membantu orang tua” (Wawancara, 24 September 2021 Pukul 10.00 WIB).

Guru kelas VI bapak Sugiarto mengatakan hal yang sama bahwa:

“Biasanya saya menggunakan absen pagi, misalnya menyampaikan informasi kesiapan untuk mengikuti belajar dengan cara absen, apabila ada siswa yang tidak absen maka saya menghubungi langsung kepada orang tua” (Wawancara, 1 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh orang tua siswa ketika diwawancarai peneliti yang bernama ibu Nur selaku orang tua dari salah satu siswa di kelas IV mengatakan bahwa:

“kalau untuk anak saya mas.. biasanya melaksanakan sholat dhuha difoto yang dimana nantinya dilaporkan kepada guru sebagai bentuk absensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, pihak guru juga berkomunikasi langsung dengan kami apabila anak tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring” (Wawancara, 5 Oktober 2021).

Untuk pengumpulan tugas dan penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* *video call* yang nantinya tugas tersebut difoto lalu dikirim melalui grup *whatsapp* kembali sehingga mempermudah dalam guru dalam mengoreksi tugas tersebut.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran daring di SD Islam Darussalam Surakarta berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut dengan memakai kurikulum 2013 yang saat ini digunakan akan tetapi kurikulum tersebut disesuaikan dengan kondisi darurat akibat adanya pandemi *covid-19* yang melanda di seluruh dunia sehingga

proses pembelajaran dilaksanakan sesuai kondisi yang saat ini dialami.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV kepada siswa melalui link video https://youtu.be/_ByrQWEoCj4 dari *youtube* orang lain mengenai materi yang akan disampaikan saat pembelajaran daring dengan tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, yang dimana siswa disuruh untuk melihat video tersebut sehingga mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan guru membuka salam terlebih dahulu dan menanyakan kabar kepada peserta didik melalui *video call* siswa, setelah itu membaca do'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran daring, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan indonesia untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme.

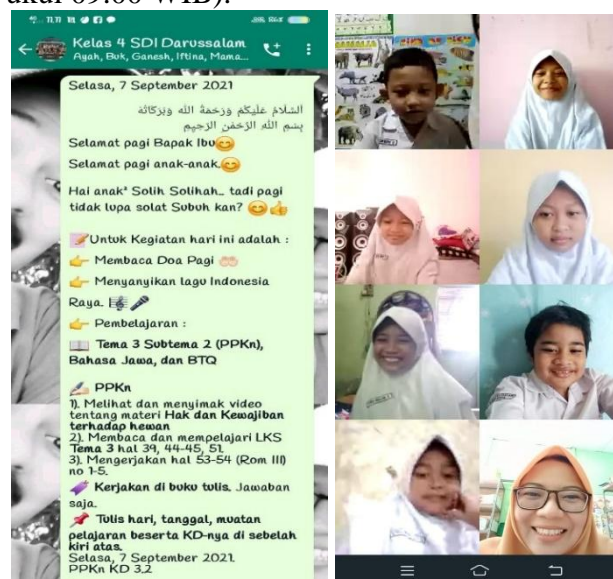
Proses penyampaian materi hanya 20-25 menit saja saat pembelajaran daring berlangsung dikarenakan adanya pandemi *covid-19* ini yang menyebabkan kegiatan jam belajar dikurangi agar memfokuskan pada kesehatan peserta didik. Setelah penyampaian materi selesai disampaikan lewat *WhatsApp grup* kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dan nantinya setelah selesai dikerjakan dibuku tugas lalu dikirim dalam bentuk foto melalui *WhatsApp Grup* kelas yang nantinya tugas tersebut akan dikoreksi oleh guru kemudian direkap

nilainya sesuai dengan format penilain dan diberikan kepada kepala sekolah kemudian dilaporkan kepada dinas pendidikan setempat (Observasi, 24 September Pukul 09.00 WIB)

Dalam hal ini guru di SD Islam Darussalam Surakarta mengupayakan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan media ataupun metode yang telah digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV ibu Na'im mengatakan bahwa:

“Untuk proses pembelajaran daring berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat kondisi sekarang misalnya seperti setiap hari melakukan *video call* dengan siswa untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan sehingga siswa bisa bertanya setelah materi disampaikan sebelum itu kita kirim video pembelajaran” (Wawancara, 24 September 2021 Pukul 09.00 WIB).



Gambar 4.2 Kegiatan proses pembelajaran secara daring yang diberikan oleh guru ke siswa melalui grup kelas IV (Sumber: Dokumentasi *schrenshoot* kegiatan pembelajaran daring kelas IV dari guru)

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas V dengan membuka salam terlebih dahulu dan menanyakan kabar kepada siswa melalui *WhatsApp Video Call* dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Proses penyampaian materi hanya sebentar cukup 20 menit saja, kemudian materi disampaikan lewat *WhatsApp Grup* yang dimana siswa sebelumnya melihat tayangan *video* pembelajaran yang sudah di share oleh guru di aplikasi tersebut, lalu guru memberikan tugas untuk dikerjakan sesuai materi yang dipelajari setelah selesai tugas tersebut difoto dan dirikim melalui *WhatsApp Grup* kelas yang nantinya dikoreksi oleh guru tersebut sebagai bentuk dari nilai tugas (Observasi, 24 September 2021).

Ternyata guru kelas V juga mengungkapkan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV terkait proses pembelajaran daring. Ibu Laila selaku guru kelas V mengatakan bahwa:

“Untuk proses pembelajaran daring berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat kondisi sekarang misalnya seperti setiap hari melakukan *video call* dengan siswa untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan sehingga siswa bisa bertanya setelah materi disampaikan sebelum itu kita kirim video pembelajaran” (Wawancara, 24 September 2021 Pukul 10.00 WIB).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VI dengan membuka salam dan menanyakan kabar kepada siswa melalui *WhatsApp video call* hanya dilakukan satu minggu sekali saja,

kemudian materi yang disampaikan melalui *WhastApp grup* saja mengingat keterbatasan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang dimana tidak semua siswa memiliki *handphone* untuk melakukan *video call* apabila materi disampaikan lewat *WhatsApp Video Call*. Hal ini disebabkan karena *handphone* dibawa orang tua bekerja kemudian pembelajaran daring dialihkan ke *WhatsApp grup* saja terkait materi pembelajaran lalu diberikan tugas yang nantinya tugas tersebut difoto dan dikirim melalui *WhatsApp Grup* (Observasi, 24 September 2021).

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas VI pak Sugiarto ketika peneliti mewawancarai mengatakan bahwa:

“Proses pembelajarannya berjalan lancar dan bisa berjalan akan tetapi ada beberapa yang menjadi penghambat seperti keterlambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan ekonomi orang tua yang tidak mendukung untuk kegiatan pembelajaran daring sehingga materi kurang tersampaikan kepada siswa apabila ada pembelajaran lewat video call ataupun zoom” (Wawancara, 1 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB).

Ternyata tidak serta merta pembelajaran daring di SD Islam Darussalam Surakarta berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak guru khususnya guru kelas IV, V dan VI maupun sekolah, dalam segi penyerapan materipun siswa juga merasa kebingungan dan kurang paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru karena keterbatasan dalam alokasi waktu dan siswa harus memahami materi sendiri sehingga materi yang disampaikanpun tidak bisa maksimal, hal ini didukung oleh

pernyataan saat wawancara dengan kepala sekolah pak Yudi beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring di SD Islam Darusalam Surakarta tidak seluruhnya bisa mencapai apa yang diharapkan, karena banyak diantara kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua sehingga pembelajaran daring tidak bisa maksimal” (Wawancara, 23 September 2021 Pukul 09.00 WIB).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan saat siswa kelas IV adek

yulia diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa:

“materi pembelajarannya itu kurang menyampai jadi kadang-kadang masih bingung dan kurang paham terkait materinya kak” (Wawancara, 24 September 2021 Pukul 09.30 WIB)

Proses kegiatan pembelajaran daring khususnya pada saat

proses pelaksanaannya SD Islam Darussalam Surakarta sudah melakukan pembelajaran daring secara maxsimal sesuai aturan atau pelaksanaan yang berlaku akan tetapi, ada sedikit masalah dalam menerapkannya sehingga pembelajaran belum bisa tersampaikan secara maxsimal kepada siswa maupun dari pihak orang tua siswa (Observasi, 25 September 2021 Pukul 09.30).

3) Kegiatan Penutup

Setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan latihan soal/tugas mengenai materi yang dipelajari pada waktu kegiatan pembelajaran daring kemudian guru mereview kembali mengenai apa saja yang dipelajari pada waktu kegiatan pembelajaran daring dan menyimpulkan apa yang dipelajari pada waktu itu. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan pesan agar menjaga protokol kesehatan, jaga jarak, dan juga menjaga imun pada situasi

pandemi saat ini serta guru mengingatkan siswa mengenai tugas yang diberikan untuk dikerjakan lalu pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah bersama-sama.

b. Problematika guru saat pembelajaran daring

Setelah dilakukannya proses pembelajaran daring di SD Islam Darussalam Surakarta ternyata mempunyai problematika dalam menerapkan pembelajaran daring tidak hanya guru tetapi siswa juga mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran daring, hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan peneliti ketika observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar di SD Islam Darussalam Surakarta.

Masalah yang dialami timbul dari guru maupun siswa dan orang tua, berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV problematika yang dihadapi oleh guru tersebut membuat pembelajaran tidak berjalan maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa antara lain: proses penyampaian materi hanya 20-25 menit sehingga membuat siswa kurang paham terkait materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran hanya melalui *WhatsApp grup chat* saja sehingga siswa menjadi kurang merespon kegiatan pembelajaran dan mudah bosan, keterbatasan guru dalam mengoprasikan/membuat media pembelajaran berbasis digital dikarenakan kurang menguasai teknologi dan informasi, mahalnya kouta internet apabila pembelajaran dilakukan setiap hari melalui *WhatsApp video call* dan tidak semua

siswa memiliki *smartphone* dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring dikarenakan *smartphone* dibawa orang tua saat bekerja sehingga tidak bisa melakukan pembelajaran daring lewat *video call whatsapp* (Observasi, 24 September Pukul 09.30 WIB).

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas IV ibu Na'im terkait permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran daring ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

“Kalau masalahnya yaa banyak mas, seperti kurangnya paham siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru tidak seperti pembelajaran tatap muka, materi tidak terserap dengan baik oleh siswa walaupun sudah lewat video, kendala lainnya tidak semua siswa memiliki *handphone* dan harus menunggu orang tuanya yang sedang kerja sehingga tugas yang diberikan oleh guru baru bisa dikerjan pada malam hari tetapi kami juga bisa memaklumi memang disekolah kita tidak semuanya mempunyai *handphone*” (Wawancara, 24 September 2021 Pukul 09.00 WIB).

Dalam kesempatan yang sama hal ini juga disampaikan oleh guru kelas V yang mengalami problematika atau masalah dalam proses kegiatan pembelajaran daring antara lain: pada saat guru melakukan *WhatsApp video call* untuk menyampaikan materi pembelajaran terkadang macet-macet dan jaringan internet kurang stabil sehingga materi pembelajaran hanya bisa disampaikan lewat *WhatsApp grup* dan tidak semua siswa memiliki *smartphone* dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring dikarenakan *smartphone* dibawa orang tua saat bekerja, siswa kurang paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru karena belajar sendiri membuat bingung dalam memahami materi, keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi

informasi terkait media pembelajaran digital sehingga materi pembelajaran hanya bisa dilakukan lewat WhatsApp grup saja (Observasi, 24 September 2021).

Hal ini yang dirasakan sama oleh ibu Laila selaku guru kelas V berkaitan dengan problem pembelajaran daring beliau mengatakan bahwa:

“Kalau masalahnya kita pada alat komunikasi berupa *handphone* kalau siswa SD kebanyakan kendala disitu, jadi *handphone* tersebut dibawa oleh orang tua sehingga untuk menyampikan materi pembelajaran kadang terhambat membuat siswa bingung dan hanya beberapa anak saja yang dapat menerima materi pembelajaran serta ada juga yang harus lewat pembelajaran tatap muka” (Wawancara, 24 September 2021 Pukul 10.00 WIB).

Proses pembelajaran daring yang dilakukan guru kelas VI juga mengalami hal yang sama seperti guru kelas IV dan V dalam melaksanakan proses pembelajaran daring masalah yang timbul antara lain: Sebagian besar siswa tidak memiliki *smartphone* dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring sehingga materi tidak bisa disampaikan lewat *zoom/video call* dikarenakan *smartphone* dibawa orang tua untuk bekerja, pembelajaran hanya dilakukan lewat *WhatsApp grup* saja sehingga membuat siswa menjadi tidak paham mengenai materi yang disampaikan guru, kurangnya pendampingan oleh orang tua dikarenakan sibuk bekerja sehingga membuat siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran daring (Observasi, 24 September 2021).

Hal ini juga dijelaskan oleh guru kelas VI bapak Sugiarto yang mengatakan bahwa:

“Kalau masalahnya kita pada alat komunikasi berupa *handphone* yang kurang support untuk kegiatan *Zoom* sehingga pembelajaran dialihkan ke WhatsApp akan tetapi pembelajaran lewat WhatsApp kurang begitu kurang bagus dan ada beberapa siswa yang tidak mempunyai *Handphone* dikarenakan *Handphone* yang dibuat pembelajaran dibawa orang tua untuk bekerja” (Wawancara, 1 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB).

Ketika proses pembelajaran daring ternyata banyak kendala yang dihadapi oleh guru khususnya guru kelas IV, V dan VI mengingat baru pertama kalinya menerapkan pembelajaran daring akibat dari pandemi *covid-19* yang membuat pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Kepala sekolah pun mengungkapkan bahwa ada kendala/masalah yang dihadapi guru saat kegiatan proses pembelajaran daring berlangsung di sekolah ini.

Hal ini juga dipertegas dari pernyataan oleh pak Yudi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk kendalanya biasanya pekerjaan anak-anak dikerjakan tidak langsung, tetapi dikerjakan di sore hari dikarenakan *Handphonya* dibawa oleh orang tua dalam satu rumah itu terkadang *Handphonenya* hanya satu kemudian dibawa orang tuanya untuk bekerja sehingga untuk membuka pelajaran-pelajaran bisanya di sore hari. itu yang menjadi kendala sehingga pembelajaran daring tidak bisa maksimal, sedangkan dari segi kompetensi guru Alhamdulillah sudah bagus untuk pembelajaran daring ini kemudian tugas-tugas juga bisa dilaksanakan dan selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa agar anak tidak tertinggal dalam mengerjakan tugasnya” (Wawancara, 23 September 2021 Pukul 09.00 WIB).

Ternyata siswapun juga mengalami kendala atau kesulitan dalam memahami materi saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung, salah

satu perwakilan siswa dari kelas IV yang bernama Adek Yulia mengatakan:

“materinya sulit paham biasanya belajar sama guru disekolah tetapi ini belajar sendiri dan tugasnya kadang menumpuk kak terus kadang koutanya habis waktu pembelajaran”
(Wawancara, 24 September 2021)

Tidak hanya siswa maupun guru saja yang mengalami kendala saat proses pembelajaran daring, ternyata setelah dilakukan observasi oleh peneliti dampaknya juga terhadap orang tua atau wali murid saat mendampingi atau mengawasi anak dalam ikut kegiatan proses pembelajaran daring. Salah satu perwakilan orang tua siswa yang bernama ibu Nur Jannah ketika diwawancarai oleh peneliti. Ibu Nur Jannah mengatakan bahwa:

“untuk kendala yang saya alami ketika anak melaksanakan pembelajaran daring yaitu anak saya sulit memahami materi sehingga tugas yang diberikan guru terkadang saya yang mengerjakan, kouta untuk pembelajaran daring juga mahal apabila tidak dibelikan kouta anak saya tidak bisa ikut pembelajaran daring, ada juga orang tua yang anaknya tidak memiliki *handphone* dikarenakan satu keluarga hanya memiliki satu *handphone* aja dan juga ada orang tua yang sibuk bekerja dari pagi-sore sehingga waktu untuk mendampingi anak juga belum bisa didampingi sepenuhnya”
(Wawancara, 1 November 2022)

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ketika pengambilan data bahwa pembelajaran daring di SD Islam Darussalam sudah berjalan sesuai dengan rencana. Namun ternyata banyak kendala yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring baik dari pihak sekolah, guru, siswa dan orang tua/wali murid antara lain : kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dikarenakan pembelajaran hanya

dilaksanakan melalui *WhatsApp gup* saja sehingga materi tidak terserap baik, keterbatasan guru dalam menguasai teknologi dan informasi terkait pembuatan media pembelajaran berbasis digital dalam menunjang pembelajaran daring, tidak semua siswa memiliki *smartphone* dalam menunjang pembelajaran daring dikarenakan mayoritas kondisi ekonomi orang tua yang menengah kebawah, mahalnya kouta internet dimasa pandemi, koneksi jaringan yang kurang stabil apabila pembelajaran dilakukan lewat *WhatsApp video call*, kurangnya pendampingan dan pengawasan orang tua saat pembelajaran daring berlangsung dikarenakan orang tua sibuk bekerja dari pagi-sore hari, tugas yang diberikan guru kepada siswa terlalu banyak sehingga orang tua yang mengerjakan tugas tersebut.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dilapangan mengenai problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 masa pandemi *covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta tahun 2021/2022, maka selanjutnya peneliti dapat menganalisis hasil temuan dibawah ini.

1). Proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta tahun 2021/2022.

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya ada interaksi antara peserta didik dengan guru atau pendidik yang memerlukan adanya timbal balik yang bersifat edukatif agar terciptanya tujuan

pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada situasi pandemi *covid-19* ini, tentunya hal ini dirasa berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang dimana pendidik atau guru dapat berinteraksi/bertemu langsung dengan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun pada kondisi ini kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* dengan menggunakan *Smartphone* sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran dan tugas.

Menurut Isman (dalam Wahyu, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan adanya pemanfaatan ini siswa memiliki waktu yang leluasa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa juga bisa belajar dan berinteraksi secara langsung dengan guru tanpa harus bertatap muka menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *live chat*, *zoom*, maupun melalui *whatsapp group*. Hal ini ternyata sesuai dengan teori diatas bahwa proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di SD Islam Darussalam Surakarta dilakukan secara daring atau *online* dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berupa *WhatsApp (Group,Video Call)*, dan *Google Meet* untuk menyajikan materi pembelajaran dan setelah itu dilanjutkan dengan pemberian tugas

Proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana pada awalnya guru membentuk grup daring atau *online* dalam menunjang pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *WhastApp* untuk kegiatan pembelajaran

pada kurikulum 2013 di SD Islam Darussalam Surakarta khususnya kelas tinggi (IV, V dan VI), setelah itu masing-masing wali kelas memasukkan nomor peserta didik ke grup yang telah dibuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Kemudian pada pelaksanaannya seperti guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (RPP PJJ) sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa saat itu, namun dengan kondisi yang saat ini yang membedakan adalah guru juga harus menyiapkan *Smartphone* yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet yang lancar. Lalu guru langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dimana kelas dimulai dengan salam dan berdo'a bersama lalu guru memulai untuk mengecek kehadiran siswa, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Setelah itu siswa diminta untuk menyaksikan tanyangan atau membaca materi yang telah disampaikan oleh guru melalui *WhatsApp grup*, kemudian kegiatan tanya jawab dilakukan dan diakhiri dengan pemberian tugas oleh guru. Untuk yang terakhir adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan cara mengecek atau memeriksa satu per-satu tugas yang telah dikumpulkan berupa foto yang dikirim melalui *WhatsApp Grup* dan menuliskan nilai dalam laporan kegiatan pembelajaran daring.

2). Problematika yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* SD Islam Darussalam Surakarta tahun 2021/2022.

Proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 masa pandemi *covid-19* baik pada kelas (IV, V, dan VI). Tentunya terdapat problematika yang dihadapi ketika proses pembelajaran daring ini berlangsung baik dari guru, siswa maupun wali murid, mengingat pembelajaran daring baru pertama kalinya dilaksanakan di SD Islam Darussalam dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan akibat dari adanya pandemi *covid-19*. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran daring tidak menjadi efektif.

Menurut Asmuni (2020) memaparkan bahwa terdapat problematika yang dihadapi oleh guru maupun siswa saat kegiatan proses pembelajaran daring antara lain. Sebagai berikut: ketiadaan fasilitas penunjang pembelajaran daring, akses internet yang sulit, ketiadaan kouta untuk internet, lingkungan belajar siswa yang kurang baik, sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, siswa mudah bosan dan suntuk.

Problematika pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru maupun siswa dan wali murid di SD Islam Darussalam Surakarta hampir sama seperti teori yang telah dijelaskan diatas. Yang pertama yaitu, kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga materi pembelajaran tidak terserap dengan baik dikarenakan materi hanya disampaikan lewat *WhatsApp grup*. Kedua, sebagian besar siswa tidak memiliki alat komunikasi berupa *Handphone* dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring dikarenakan mayoritas kondisi ekonomi orang tua siswa yang menengah kebawah. Ketiga, kurangnya pendampingan dan

pengawasan orang tua pada saat proses pembelajaran daring dikarenakan orang tua sibuk bekerja. Keempat, keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi dan informasi mengenai pembelajaran daring terutama media pembelajaran berbasis digital. Kelima, jaringan internet kurang stabil dan mahalnya kouta internet di masa pandemi apabila pembelajaran dilakukan lewat *video call*. Keenam, tugas yang diberikan guru terlalu banyak kepada siswa sehingga orang tua yang mengerjakan tugas tersebut.

Selain dari guru yang mengalami problematika pada saat proses pembelajaran secara daring ternyata siswa juga mengalami problematika pada proses pembelajaran daring. problematika pembelajaran daring pada kurikulum 2013 dialami oleh siswa kelas (IV,V dan VI) yaitu mereka sangat terganggu dengan tugas yang kadang menumpuk. Selain itu juga koneksi jaringan yang buruk sehingga ketika pada saat proses pembelajaran daring berlangsung materi yang disampaikan oleh guru terputus-putus atau macet saat melakukan *video call* pembelajaran, materi yang diberikan sulit dipahami oleh siswa yang biasanya pembelajaran dilakukan tatap muka sekarang berubah menjadi daring akibat dari pandemi *covid-19*, dan siswa menjadi kesepian atau bosan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan biasanya ada teman-teman yang membuat mereka semangat belajar. Hal tersebut yang membuat siswa menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

Orang tua siswa juga mengalami dampak dari problematika dalam proses pembelajaran daring yaitu tugas yang diberikan guru ternyata

dikerjakan oleh orang tua akibat anak kurang bisa memahami materi pembelajaran, anak lebih suka bermain dari pada belajar dikarenakan pembelajarannya membosankan, mahalnya kouta internet.

Faktor utama yang menjadi penyebab adanya problematika dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 masa pandemi *covid-19* adalah masalah yang berkaitan dengan penggunaan kouta internet yang meningkat akibat pembelajaran daring, Sebagian besar siswa tidak memiliki *handphone* dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran daring, sulitnya siswa dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan materi pembelajaran hanya disampaikan melalui *WhatsApp grup*, keterbatasan guru dalam menguasai teknologi dan informasi khususnya masalah pembuatan media pembelajaran berbasis digital saat pembelajaran daring, jaringan internet yang kurang stabil pada saat proses pembelajaran daring berlangsung terutama saat *video call*, tugas yang diberikan oleh guru terlalu menumpuk sehingga orang tua yang mengerjakan tugas tersebut, kurangnya pengawasan/pendampingan orang tua dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada anak-anak ketika pembelajaran dari rumah dikarenakan orang tua sibuk dalam bekerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 masa pandemi *covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta tahun ajaran 2021/2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19*. Guru melakukan proses yaitu perencanaan (menyiapkan RPP PJJ, *Smartphone*, buku, dan media lainnya), pelaksanaan (penyampaian materi pembelajaran, tanya jawab dan pemberian tugas), evaluasi (mengoreksi dan memeriksa tugas yang dikirim siswa dengan cara difoto kemudian dikirim melalui *WhatsApp Grup* dan menuliskannya dilaporan).

Problematika yang dialami oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 masa pandemi *covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta tahun ajaran 2021/2022 yaitu berkaitan dengan kemampuan dan kompetensi guru yang (kurang menguasai teknologi dan informasi, keterbatasan dalam membuat media pembelajaran berbasis digital, penyampaian hanya dilakukan lewat *WhatsApp Chat/Grup*). tidak mendukungnya sarana dan prasarana sekolah terkait (kepemilikan *smartphone*, kouta internet yang mahal, jaringan internet tidak stabil). Berkaitan dengan siswa (mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran daring, materi kurang terserap baik, kurangnya pendampingan orang tua). Berkaitan dengan orang tua

(tugas sekolah hanya dikerjakan oleh orang tua, kurangnya pendampingan dan pengawasan oleh orang tua terhadap anak).

B. Saran

Kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala SD Islam Darussalam Surakarta

Kepala sekolah diharapkan mengadakan rapat secara berkala melalui grup WhatsApp selama masa pembelajaran dari rumah agar dapat mengetahui permasalahan atau hambatan yang terjadi pada guru saat proses pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

2. Bagi Guru-guru di SD Islam Darussalam Surakarta

Guru hendaknya menjalin komunikasi baik dengan orang tua atau wali murid agar siswa konsentrasi dalam belajar dan disiplin pada saat pembelajaran daring berlangsung.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengulang-ulang materi yang telah disampaikan oleh guru apabila siswa belum paham dan mengerti serta mendiskusikannya dengan orang tua agar kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring bisa teratasi.

4. Bagi Wali Murid/Orang Tua Siswa

Wali murid atau orang tua diharapkan selalu mampu mendampingi siswa pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung agar siswa bisa

berkonsentrasi dan tidak mudah bosan sehingga nantinya materi yang disampaikan oleh guru bisa diulang-ulang agar tidak cepat lupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ihwanah. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19*. Journal Of Islamic Education at Elementary School. Volume 1. No 2. Halaman 48-49.
- Anas Zulfikri. 2014. *Hitam Putih Kurikulum 2013*. Jakarta : APM Press dan Pustaka Bina Putra.
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Azyumardi Azra. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Buku Kompas. hlm. 95-100.
dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Edu Fisika. Vol 4 (2).
- Darmadi. 2018. *Guru Abad 21 Perilaku dan Pesona Pribadi*. Lampung: Guepedia. Halaman 14.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 815.
- Djam'an Santori, Aan Khomariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALVABETA CV. Halaman 130.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Efendi S, dkk. 2018. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan*. Edu Religia. Volume 2. Nomor 2. Halaman 268.
- Fitrah dan Lutffiyah. 2019. *Metode Penelitian*. Sulawesi Selatan. CV Jejak.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hilna Putria, dkk. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Volume 4. No 4. Halaman 863.
- Indrawan, Irjus, dkk. 2020. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha. Halaman 13.
- Lestari, Titik Endang. 2020. *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Sleman: CV Budi Utama. Halaman 10-13.
- Ludo buan, Yohana alfiani. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu Jawa Barat : CV Adanu Abimata.
- Manab, Abdul. 2014. *Manajemen Perubahan Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, H.E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustakim. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. Al asma: journal of Islamic Education, 2 (1), 1-12.
- Nabila, Noor A. 2020. *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jurnal Pendidikan. Volume 1. Nomor 1.

- Nuridin. 2021. *Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bungo*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi. Volume (2). Nomor (1). Halaman 28.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Sleman: CV Budi Utama. Halaman 10.
- Otang Kuriniawa dan Eddy Noviana. 2013. *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*. Jurnal Primay. Volume 6. Nomor 2. Halaman 390.
- Pahrudin, Agus dan Dinda Prawiti Dona. 2019. *Pendekatan Sainifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada MAN di Provinsi Lampung*. Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28.
- R Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Said Hasan. 2018. *Profesional dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. Halaman 148.
- Salma, Dewi. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Purnada Media Grup.
- Sopian, Ahmad. 2018. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islam. Volume 1. Nomor 1. Halaman 88-89.
- Subagia, I Wayan dan I G.L. Wiratma. 2016. *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa berdasarkan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol 5 (1).
- Sudarsana, I Ketut. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sutanto Trijuni P, dkk. 2020. *Problematika Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 Studi Kasus: Indonesia, Filipina, Nigeria, Ethiopia, Firlandia, dan Jerman*. Geomedia. Volume 18. No 2. Halaman 123.
- Suwandayani, Beti Istanti. 2018. *Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Sd Negeri Kauman 1 Malang*. ELSE (Elementary School Education Journal). Vol 2 (1).
- Syarifudin. 2015. *Guru Profesional : Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)*. Jurnal Al-Amin. Volume 3. Nomor 1. Halaman 81-83.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pasal 35, ayat (1)
- Wahyu Aji. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 1. Nomor 2. Halaman 56.

Zainuri Ahmad. 2018. *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Darussalam Surakarta

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Darussalam Surakarta?
2. Apa Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Darussalam Surakarta?
3. Berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah di SD Islam Darussalam Surakarta?
4. Berapa jumlah siswa dan siswi pada tahun ajaran 2021/2022 di SD Islam Darussalam?
5. Apa saja program yang ada di SD Islam Darussalam Surakarta?
6. Dalam penerapan pembelajaran, menggunakan kurikulum apa di SD Islam Darussalam Surakarta?
7. Apakah materi dan metode pembelajaran yang disampaikan guru sesuai dengan RPP yang dibuat?
8. Apakah semua guru membuat RPP dalam mengajar?
9. Metode Pembelajaran apakah yang diterapkan pada kondisi pandemi *covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta?
10. Bagaimana proses pembelajaran daring di SD Islam Darussalam Surakarta?
11. Kendala/Masalah apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring di SD Darussalam Surakarta Tahun 2021/2022?

12. Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi bapak/ibu terkait dalam proses pembelajaran daring?

B. Wawancara Guru Kelas (IV – VI) SD Islam Darussalam Surakarta

1. Siapa nama ibu/ bapak ?
2. Berapa lama ibu/bapak mengajar di kelas V SD Islam Darussalam Surakarta ?
3. Dalam menerapkan pembelajaran, apakah ibu/bapak selalu membuat RPP sendiri ?
4. Dalam, Proses pembelajaran kurikulum apa yang dipakai di kelas V SD Islam Darussalam Surakarta ?
5. Apakah ibu/bapak mengajar sesuai dengan RPP ?
6. Dalam kondisi pandemi ini, Pembelajaran apa yang ibu/bapak terapkan di kelas V SD Islam Darussalam Surakarta ?
7. Metode/Media Apasaja yang ibu/bapak gunakan ketika proses pembelajaran daring di kelas V SD Islam Darussalam Surakarta ?
8. Bagaimana proses pembelajaran daring khususnya pada kurikulum 2013 di kelas V ini selama pandemi covid-19 ?
9. Apa saja problem atau masalah yang ibu/bapak hadapi ketika proses pembelajaran daring berlangsung di kelas V SD Islam Darussalam Surakarta ?
10. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengontrol/mengawasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran daring pada kurikulum 2013 masa pandemi covid-19 di SD Islam Darussalam Surakarta ?

C. Wawancara Siswa SD Islam Darussalam Surakarta

1. Apakah pembelajaran daring (*online*) pada kurikulum 2013 itu menyenangkan ?
2. Apa perbedaan yang adek rasakan ketika selama pembelajaran daring ?
3. Apakah adek paham mengenai materi yang disampaikan secara daring ?
4. Bagaimana proses pengerjaan tugas adek, selama pembelajaran daring ?
5. Kesulitan apa yang adek rasakan ketika pembelajaran daring pada kurikulum 2013 berlangsung ?

D. Wawancara wali murid/orang tua siswa SD Islam Darussalam Surakarta

1. Apakah ayah atau ibu setuju dengan pembelajaran daring ini ?
2. Apa saja yang dibutuhkan anak saat pembelajaran daring ?
3. Apa yang menjadi kendala bapak atau ibu ketika anak dalam melaksanakan pembelajaran daring ?
4. Bagaimana cara ayah/ibu dalam mengetahui anak ikut kegiatan pembelajaran daring ?
5. Solusi apa yang diambil sekolah ketika ada permasalahan/kendala dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran ?

*Lampiran 2***PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang untuk mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian ini di SD Islam Darussalam Surakarta Tahun 2020/2021. Berikut ini adalah pedoman observasi yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian:

1. Identifikasi Observasi
 - b. Lembaga yang diamati:
 - c. Hari, Tanggal :
 - d. Waktu :
2. Aspek yang diamati
 - a. Letak Geografis
 - b. Fasilitas, sarana dan prasarana
 - c. Situasi dan kondisi sekolah
 - d. Pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi *covid-19*
 - e. Problematika guru dalam proses pembelajaran daring kelas (IV,V, dan VI) di SD Islam Darussalam Surakarta

*Lampiran 3***PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi yang digunakan untuk mengambil beberapa arsip dokumen yang terkait penelitian untuk memenuhi kevalidan data dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di SD Islam Darussalam Surakarta Tahun 2020/2021. Berikut ini adalah pedoman dokumentasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian:

No	Dokumentasi yang dibutuhkan	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1	Profil Sekolah		
2	Visi, Misi, dan Tujuan		
3	Struktur Organisasi Sekolah		
4	Fasilitas dan Sarana Prasarana		
5	Perangkat Pembelajaran		
6	Keadaan guru dan siswa		
7	Keadaan Sekolah		
8	Proses Pembelajaran secara daring		

*Lampiran 4***FILED NOTE OBSERVASI**

Kode : O.01
Subjek yang diamati : Keadaan Sekolah dan Sarana Prasarana
Tempat : SD Islam Darussalam Surakarta
Waktu : Pukul 08.30 - Selesai

Pada hari Kamis 23 September 2021 peneliti datang ke SD Islam Darussalam Surakarta untuk melakukan observasi di sekolah tersebut. Kemudian peneliti menyapa guru-guru yang ada dikantor sembari mengunggu panggilan dari bapak kepala sekolah yang sedang menemui tamu lain, peneliti disuruh untuk masuk ke ruang kepala sekolah berbincang-bincang sebelum melakukan *survey* terkait kondisi lingkungan sekolah. Pada pukul 09.00 WIB peneliti bersama kepala sekolah berkeliling lingkungan sekolah dari mulai ruang kelas dan fasilitas pembelajaran di SD Islam Darussalam Surakarta. Suasana disekolah terlihat sepi hanya terdapat beberapa guru yang datang untuk melaksanakan piket harian. Proses pembelajaran di SD Islam Darussalam Surakarta berlangsung secara daring atau *online* dikarenakan pandemi *Covid-19* sesuai dengan anjuran dari pemerintah kota Surakarta.

FILED NOTE OBSERVASI

Kode : O.03
Subjek yang diamati : Kegiatan Proses Pembelajaran Daring
Tempat : Ruang Guru SD Islam Darussalam Surakarta
Waktu : Pukul 08.30 - Selesai

Pada hari Jum'at 24 September 2021 peneliti datang ke SD Islam Darussalam Surakarta untuk melakukan kegiatan observasi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) pada kelas IV pembelajaran tematik di kurikulum 2013 di SD Islam Darussalam Surakarta. Peneliti tiba di kantor guru SD Islam Darussalam Surakarta pada pukul 08.30 WIB. Peneliti menunggu beberapa saat ibu Na'im selaku wali kelas IV yang sedang memberikan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp Grup*, setelah menunggu sekitar 10 menit peneliti bertemu dengan ibu Na'im dan mengkonfirmasi bahwa peneliti ingin melakukan observasi proses pembelajaran daring. Peneliti diberikan kesempatan untuk melihat pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) melalui *handphone* ibu Na'im.

Peneliti diperlihatkan chatting proses pembelajaran secara daring pada materi tematik kurikulum 2013 kelas IV yang dilakukan melalui *Goup WhatsApp*. Didalam proses pembelajaran daring (*online*), guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, meminta siswa untuk berdo'a, memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan apersespsi lalu menyampaikan tujuan pembelajaran melalui *chatting group WhatsApp*. Setelah membuka pembelajaran guru memberikan materi kepada siswa dengan media pembelajaran *video* interaktif yang diambil dari *YouTube* terkait materi yang diajarkan. Setelah itu guru memberikan penguatan mengenai point penting dalam materi pembelajaran, setelah itu guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan ditutup dengan salam pada akhir *chatting* guru di *goup WhatsApp*. Kemudian peneliti mewawancari Ibu Nai'im terkait problematika pembelajaran daring (*online*) pada kurikulum 2013.

*Lampiran 4***FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W.01
 Judul : Permohonan Izin Penelitian
 Subjek : Judiyono, S.Ag. S.Pd. M.H.
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Islam Darussalam Surakarta
 Waktu : Kamis 9 September 2021

Pada hari Kamis 9 September 2021 peneliti datang ke SD Islam Darussalam Surakarta. Pada saat itu kepala sekolah sedang menemui tamu lain, sementara bapak kepala sekolah selesai menemui tamunya. Setelah beberapa menit bapak kepala sekolah selesai berbincang, saya diminta untuk masuk ke ruang kepala sekolah dan berbincang-bincang.

Peneliti : “Assalamualakum Wr.Wb.”
 Kepala Sekolah : “Wa’alaikumsallam, Ohh yaa dengan mas (*WhatsApp*) kemarin yaa?”
 Peneliti : ”Njih pak leres.. Mohon maaf mengganggu waktunya ”
 Kepala Sekolah : “iyaa mas gpp.. ada keperluan apa?”
 Peneliti : “maaf sebelumnya pak, saya Muhammad Yunan Prianto mahasiswa dari IAIN Surakarta ingin meminta izin mau melakukan penelitian skripsi disini pak, Mohon maaf ini suratnya” (sambil menyerahkan surat izin penelitian)
 Kepala Sekolah : “Oooo yaaa mas.. Judulnya terkait Problematika guru dalam proses pembelajaran daring di K13 yaa?”
 Peneliti : “Enggeh pak..”

- Kepala Sekolah : “Monggo mas, silahkan kalau mau melakukan penelitian disini nanti saya bantu apa yang dibutuhkan silahkan nanti bilang”
- Peneliti : “Njeh Pak, terimakasih atas bantuanya”
- Kepala Sekolah : “Sama-sama mas, Ohyaa ini mau meneliti kelas berapa njeh?”
- Peneliti : “Guru kelas IV,V, dan VI pak..”
- Kelapa Sekolah : “Ohh yaa, nanti saya infokan ke guru-guru disini saman anti masnya silahkan hubungi guru yang bersangkutan saya kasih nomer *handphonenya* ”
- Peneliti : “Njeh, terimakasih pak sampun cekap”
- Kepala Sekolah : “Iyaa sama-sama mas”
- Peneliti : “Wassalamualaikum Wr.Wb.”
- Kepala Sekolah : “Wa’alaikumsallam Wr.Wb.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.02
 Judul : Kondisi Proses Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi *Covid-19*
 Subjek : Judiyono selaku Kepala Sekolah
 Tempat : Ruang Kepsek SD Islam Darussalam Surakarta
 Waktu : Kamis 23 September 2021 Pukul 09.00 WIB

Pada hari kamis 23 September 2021, saya menemui bapak Judiyono selaku kepala sekolah SD Islam Darussalam Surakarta untuk menanyakan terkait dengan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar secara daring masa pandemi *covid-19* di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran secara daring di sekolah tersebut dan apa saja yang menjadi hambatan atau masalah dalam kegiatan proses pembelajaran secara daring serta bagaimana solusi dalam mengatasi masalah yang timbul tersebut selama proses pembelajaran daring berlangsung pada masa pandemi *covid-19*.

Peneliti : “Assalamu’alaikum Pak”

Pak Yudi : “Wa’alaikumsalam, Iyaaa bagaimana mas?”

Peneliti : “Saya ingin mewawancarai bapak mengenai bagaimana proses pembelajaran secara daring di sekolah ini. Untuk pertanyaan yang pertama adalah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SD Islam Darussalam Surakarta ?”

Pak Yudi : “Kurang lebih 12 tahun, awal menjabat pada tahun 2009 sampai sekarang masih dipercaya oleh Yayasan untuk menempatai jabatan tersebut”

Peneliti : “Berapa jumlah siswa dan siswi tahun ajaran 2021/2022 di SD Islam Darussalam Surakarta ?”

- Pak Yudi :“Untuk jumlah siswa dan siswinya kurang lebih ada 168 siswa”
- Peneliti :“Apa saja program yang ada di SD Islam Darussalam Surakarta ?”
- Pak Yudi :“Untuk programnya ada banyak, misalnya program unggulan ada Tahfidz Al-Qur’an Juz 30 dengan adanya program ini diharapkan nantinya anak-anak setelah lulus dari SD Islam Darussalam Surakarta paling tidak hafal juz 30 dalam rangka untuk mewujudkan generasi islami, untuk program lainnya seperti ekstrakurikulernya ada BTQ, Pramuka, Hadrah, Olahraga tetapi untuk ekstrakurikuler yang berkembang pesat adalah kesenian Hadrah ciri khas banjar”
- Peneliti :“Kurikulum apa yang digunakan/dipakai di SD Islam Darussalam Surakarta ?”
- Pak Yudi :“Samapai saat ini yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang dipakai di SD Islam Darussalam Surakarta”
- Peneliti :“Apakah materi dan metode pembelajaran yang disampaikan guru sesuai dengan RPP yang dibuat ?”
- Pak Yudi :”In Syaa Allah RPP sudah sesuai apa yang dibuat dan disampaikan oleh siswa sehingga nantinya tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai apa yang direncanakan di RPP”
- Peneliti :“Apakah semua guru membuat RPP dalam mengajar ?”
- Pak Yudi :“Tidak semua guru disini membuat RPP, Tetapi untuk guru kelas itu keseluruhannya sudah membuat RPP secara lengkap”
- Peneliti :“Metode pembelajaran apa yang diterapkan pada kondisi pandemi *Covid-19* di SD Islam Darussalam Surakarta ?”
- Pak Yudi : ”Metode yang kita gunakan di sekolah ini dengan menerapkan metode PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)

dengan menggunakan alat komunikasi berupa *Handphone* yang di dukung dengan *WhatsApp*, *Vidio Call*”

Peneliti :“Bagaimana proses pembelajaran daring di SD Islam Darussalam Surakarta ?”

Pak Yudi :“Pembelajaran daring di SD Islam Darusalam Surakarta tidak seluruhnya bisa mencapai apa yang diharapkan, karena banyak diantara kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua sehingga pembelajaran daring tidak bisa maksimal”

Peneliti :“Kendala atau masalah apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring di SD Islam Darussalam Surakarta ?”

Pak Yudi :“Untuk kendalanya biasanya pekerjaan anak-anak dikerjakan tidak langsung tetapi dikerjakan di sore hari dikarenakan Handphonya dibawa oleh orang tua dalam satu rumah itu terkadang Handphonenya hanya satu kemudian bawa orang tuanya untuk bekerja sehingga untuk membuka pelajaran-pelajaran bisanya di sore hari itu yang menjadi kendala sehingga pembelajaran daring tidak bisa maksimal, sedangkan dari segi kompetensi guru Alhamdulillah sudah bagus untuk pembelajaran daring ini kemudian tugas-tugas juga bisa dilaksanakan dan selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa agar anak tidak tertinggal dalam mengerjakan tugasnya”

Peneliti :“Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi bapak/ibu terkait dalam permasalahan proses pembelajaran daring?”

Pak Yudi :“upaya yang saya lakukan sebagai kepala sekolah adalah mengajak guru dan orang tua siswa untuk berkomunikasi baik, kemudian adanya tugas secara luring jadi kalau orang tuanya Handphonenya hanya satu kemudian orang

tua disuruh untuk mengambil tugas kesekolahan untuk dikerjakan dirumah lalu, orang tua mengembalikan/mengumpulkan tugas ke sekolah lagi sehingga semua kegiatan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tidak menemukan kendala-kendala yang berarti karna sudah diantisipasi jauh-jauh sebelumnya untuk melaksanakan pembelajaran secara daring”

Peneliti :“Baik Pak.. Terimakasih atas waktunya dan mohon maaf apabila sudah mengganggu waktu bapak”

Pak Yudi :“Iyaa sami-sami mas....”

Peneliti :“Wassalamualaikum Wr.Wb.”

Pak Yudi :“Wa’alaikumsallam Wr.Wb.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.03
 Judul : Problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring
 Subjek : Wihdatun Na'im, S.Pd. (Wali Kelas IV)
 Tempat : Ruang Laboratorium SD Islam Darussalam Surakarta
 Waktu : Jum'at, 24 September 2021 pukul 09.00-09.30 WIB

Pada hari Jum'at, 24 September 2021 peneliti datang ke SD Islam Darussalam Surakarta. Pada hari sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan kegiatan wawancara dengan ibu Wihdatun Nai'im selaku wali kelas IV. Peneliti disambut dengan baik dan ramah oleh bapak ibu guru, ketika sampai sekolah seketika ibu Wihdatun Na'im langsung menyambut.

Peneliti : "Assalamualakum Wr.Wb. ibu"
 Ibu Na'im : "Wa'alaikumsallam, dengan mas yunan ya ? yang kemarin menghubungi saya"
 Peneliti : "iya betul bu, jadi seperti yang saya katakan kemarin bahwa saya ingin melakukan wawancara dengan ibu selaku wali kelas IV dan guru di SD Islam Darussalam Surakarta terkait dengan problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* ini"
 Ibu Na'im : "iyaa mas In Syaa Allah akan saya bantu dan siap untuk di wawancara"
 Peneliti : "Terimakasih bu sebelumnya, jadi langsung saja ngeh mulai dari pernyataan berapa lama ibu mengajar kelas IV di SD Islam Darussalam ini ?"
 Ibu Na'im : "Saya mengajar di kelas IV sekitar 6 tahun, sebelumnya saya mengajar mata pelajaran agama setelah itu ada guru yang meninggal yang bernama ibu Siti Sya'diyah,

- kemudian bapak kelapa memberikan amanah kepada saya untuk menjadi guru dan sekaligus wali kelas”
- Peneliti :“Dalam menerapkan pembelajaran apakah ibu selalu membuat RPP sendiri ?”
- Ibu Na'im :“Iyaa saya buat sendiri, namun tidak murni dari saya pribadi tetapi diedit/diubah disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diajarkan nanti kepada siswa”
- Peneliti :“Kurikulum apakah yang dipakai di SD Islam Darussalam Surakarta khususnya pada kelas IV ?”
- Ibu Na'im :“Untuk kurikulum yang dipakai di SD Islam Darussalam ini, In Syaa Allah sudah menggunakan kurikulum 2013 baik dari kelas 1-6 sesuai dengan amanah dari pemerintah”
- Peneliti :“Apakah ibu dalam mengajar sesuai dengan RPP ?”
- Ibu Na'im :“In Syaa Allah sesuai, justru ada beberapa tambahan materi ketika waktu mengajar jadi bisa menjadi refeksi ketika pembelajaran selanjutnya”
- Peneliti :“Pada kondisi pandemi ini pembelajaran apa yang ibu terapkan dikelas IV ?”
- Ibu Na'im :“Kalau untuk di kelas IV ini menggunakan pembelajaran daring, jadi nanti saya mengirimkan video kemudian juga voice note untuk tugas-tugasnya nanti siswa diberikan waktu satu minggu untuk dikumpulkan di sekolah”
- Peneliti :“Metode/Media apa saja yang ibu gunakan ketika pembelajaran daring ?”
- Ibu Na'im :“Kalau untuk metode menggunakan pembelajaran jarak jauh/PJJ dan mengirimkan video-video pembelajaran sedangkan ketika interaksi dengan siswa kita menggunakan *WhatsApp Group, WhatsApp Video Call, Youtube* hanya pembelajaran tertentu misalnya seperti matematika”
- Peneliti :“Bagaimana proses pembelajaran daring khususnya pada kurikulum 2013 ?”

- Ibu Na'im :“Untuk proses pembelajaran daring berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat kondisi sekarang misalnya seperti setiap hari melakukan *video call* dengan siswa untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan sehingga siswa bisa bertanya setelah materi disampaikan sebelum itu kita kirim video pembelajaran”
- Peneliti :“Apa saja problematika/masalah yang ibu hadapi ketika proses pembelajaran daring berlangsung ?”
- Ibu Na'im :“Kalau masalahnya yaa banyak mas, seperti kurangnya paham siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru tidak seperti pembelajaran tatap muka, materi tidak terserap dengan baik oleh siswa walaupun sudah lewat video, kendala lainnya tidak semua siswa memiliki *handphone* dan harus menunggu orang tuanya yang sedang kerja sehingga tugas yang diberikan oleh guru baru bisa dikerjan pada malam hari tetapi kami juga bisa memaklumi memang disekolah kita tidak semuanya mempunyai *handphone*”
- Peneliti :“Bagaimana cara ibu dalam mengontrol siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung ?”
- Ibu Na'im :“Disekolah kita ada komunikasi dengan orang tua siswa setiap absen pagi ada buku kendali namanya untuk mengecek siswa tersebut sudah membaca materi, tugas, dll”
- Peneliti :“Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi problematika/kendala yang dihadapi ketika proses pembelajran daring ini ?”
- Ibu Na'im :“Dengan cara melakukan kegiatan home visit berkelompok di rumah-rumah siswa yang dekat dengan area sekolah walaupun disekolah tidak tatap muka dan Alhamdulillah sekolah kita juga sudah melaksanakan PTM terbatas jadi masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang

kurang dipahami oleh siswa sekarang sedikit-sedikit bisa teratasi”

Peneliti :“Oallah iyaa.. Terimakasih atas waktunya dan mohon maaf apabila sudah mengganggu waktu ibu”

Ibu Na'im :“Iyaa sami-sami mas....”

Peneliti :“Wassalamualaikum Wr.Wb.”

Ibu Na'im :“Wa'alaikumsallam Wr.Wb.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.04
 Judul : Problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring
 Subjek : Nurlaila Hidayati, S.Pd.I (Wali Kelas V)
 Tempat : Ruang Perpustakaan SD Islam Darussalam Surakarta
 Waktu : Jum'at, 24 September 2021 pukul 10.30-11.00 WIB

Pada hari Jum'at, 24 September 2021 peneliti datang ke SD Islam Darussalam Surakarta. Pada hari sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan kegiatan wawancara dengan ibu Nurlaila Hidayati selaku wali kelas V. Peneliti disambut dengan baik dan ramah oleh bapak ibu guru, ketika sampai sekolah seketika ibu Laila langsung menyambut.

Peneliti : "Assalamualakum Wr.Wb. ibu"
 Ibu Laila : "Wa'alaikumsallam, dengan mas yunan ya ? yang kemarin menghubungi saya"
 Peneliti : "iya betul bu, jadi seperti yang saya katakana kemarin bahwa saya ingin melakukan wawancara dengan ibu selaku wali kelas V dan guru di SD Islam Darussalam Surakarta terkait dengan problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* ini"
 Ibu Laila : "iyaa mas In Syaa Allah akan saya bantu dan siap untuk di wawancara"
 Peneliti : "Terimakasih bu sebelumnya, jadi langsung saja njeh mulai dari pernyataan berapa lama ibu mengajar kelas V di SD Islam Darussalam ini ?"
 Ibu Laila : "Saya mengajar di kelas V sekitar 5 tahunan lebih"
 Peneliti : "Dalam menerapkan pembelajaran apakah ibu selalu membuat RPP sendiri ?"
 Ibu Laila : "Iyaa in syaa Allah saya membuat RPP sendiri"

- Peneliti :“Kurikulum apakah yang dipakai di SD Islam Darussalam Surakarta khususnya pada kelas V ?”
- Ibu Laila :“Untuk kurikulum yang dipakai di SD Islam Darussalam ini, In Syaa Allah sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas V mengikuti anjuran dari pemerintah”
- Peneliti :“Apakah ibu dalam mengajar sesuai dengan RPP ?”
- Ibu Laila :“Iyaaa, saya mengajar sesuai dengan RPP yang saya buat ketika dalam kegiatan belajar mengajar”
- Peneliti :“Pada kondisi pandemi ini pembelajaran apa yang ibu terapkan dikelas V ?”
- Ibu Laila :“Kalau untuk di kelas V ini menggunakan pembelajaran daring, jadi saya menggunakan *Google Meet, Video Call WhatsApp, WhatsApp Group* itu yang membuat anak senang”
- Peneliti :“Metode/Media apa saja yang ibu gunakan ketika pembelajaran daring ?”
- Ibu Laila :“Kalau untuk metode menggunakan ceramah langsung menggunakan video pembelajaran yang saya buat sendiri sesuai materi yang akan disampaikan kepada siswa”
- Peneliti :“Bagaimana proses pembelajaran daring khususnya pada kurikulum 2013 ?”
- Ibu Laila :“Untuk proses pembelajaran daring berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat kondisi sekarang misalnya seperti setiap hari melakukan *video call* dengan siswa untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan sehingga siswa bisa bertanya setelah materi disampaikan sebelum itu kita kirim video pembelajaran”
- Peneliti :“Apa saja problematika/masalah yang ibu hadapi ketika proses pembelajaran daring berlangsung ?”
- Ibu Laila :“Kalau masalahnya kita pada alat komunikasi berupa *handphone* kalau siswa SD kebanyakan kendala disitu, jadi

- handphone* tersebut dibawa oleh orang tua sehingga untuk menyampikan materi pembelajaran kadang terhambat membuat siswa bingung dan hanya beberapa anak saja yang dapat menerima materi pembelajaran serta ada juga yang harus lewat pembelajaran tatap muka”
- Peneliti :“Bagaimana cara ibu dalam mengontrol siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung ?”
- Ibu Laila :“Biasanya saya menggunakan absen pagi, jadi untuk mengecek anak tersebut aktif dan tidaknya dengan menunjukkan foto sholat dhuha dan membantu orang tua”
- Peneliti :“Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi problematika/kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran daring ini ?”
- Ibu Laila :“Untuk yang *handphonenya* dibawa orang tua itu biasanya saya itu jam berapa pun sesempat anak saya perbolehkan untuk mengirim tugas dan apabila memang tidak mempunyai *handphone* biasanya untuk tugas bisa diantar ke sekolah, kalau bagi yang punya *handphone* langsung dikerjakan dan dikirim selain itu kendala lainnya seperti tidak mempunyai kouta dikarenakan penghasilan orang tua dibawah rata-rata dan harga kouta juga mahal, ada lagi materi yang disampaikan belum maksimal apabila materi semua disampaikan terkendala waktu juga kefahaman anak dalam menerima materi jadi untuk materi yang sulit-sulit itu saya menggunakan *WhatsApp Video Call*”
- Peneliti :“Oallah iyaa.. Terimakasih atas waktunya dan mohon maaf apabila sudah mengganggu waktu ibu”
- Ibu Laila :“Iyaa sami-sami mas....”
- Peneliti :“Wassalamualaikum Wr.Wb.”
- Ibu Laila :“Wa’alaikumsallam Wr.Wb.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.05
 Judul : Problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring
 Subjek : Sugiarto, S.Pd. (Wali Kelas VI)
 Tempat : Ruang Kelas SD Islam Darussalam Surakarta
 Waktu : 1 Oktober 2021 pukul 09.30-10.00 WIB

Pada hari Sepetember 2021 peneliti datang ke SD Islam Darussalam Surakarta. Pada hari sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan kegiatan wawancara dengan bapak Sugiarto selaku wali kelas VI. Peneliti disambut dengan baik dan ramah oleh bapak ibu guru, ketika sampai sekolah seketika ibu Laila langsung menyambut.

Peneliti : “Assalamualakum Wr.Wb. pak”
 Pak Gik : “Wa’alaikumsallam, dengan mas yunan ya ? yang kemarin menghubungi saya”
 Peneliti : “Iya betul pak, jadi seperti yang saya katakana kemarin bahwa saya ingin melakukan wawancara dengan bapak selaku wali kelas VI dan guru di SD Islam Darussalam Surakarta terkait dengan problematika guru dalam proses pembelajaran secara daring pada kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19* ini”
 Pak Gik : “Iyaa mas, saya bantu dan siap untuk di wawancara”
 Peneliti : “Terimakasih pak sebelumnya, jadi langsung saja njeh mulai dari pernyataan berapa lama bapak mengajar kelas VI di SD Islam Darussalam ini ?”
 Pak Gik : “Saya mengajar di kelas VI hampir 15 tahunan lebih”
 Peneliti : “Dalam menerapkan pembelajaran apakah bapak selalu membuat RPP sendiri ?”
 Pak Gik : “Iyaa jelas, karna merupakan salah satu kewajiban seorang guru sebelum hari mengajar RPP sudah disiapkan”

- Peneliti :“Kurikulum apakah yang dipakai di SD Islam Darussalam Surakarta khususnya pada kelas VI ?”
- Pak Gik :“Untuk kurikulum yang dipakai di SD Islam Darussalam ini, sudah menggunakan kurikulum 2013”
- Peneliti :“Apakah bapak dalam mengajar sesuai dengan RPP ?”
- Pak Gik :“Iyaaa jelas sesuai dengan RPP, misalkan ada di RPP yang kurang bisa ditambahi atau dilengkapi”
- Peneliti :“Pada kondisi pandemi ini pembelajaran apa yang bapak terapkan dikelas VI ?”
- Pak Gik :“Kalau untuk di kelas VI ini menggunakan pembelajaran daring, jadi saya menggunakan *Google Meet, Video Call WhatsApp, WhatsApp Group* akan tetapi ketika level PPKM turun kembali diizinkan ke PTM dibatasi 50% maksimal”
- Peneliti :“Metode/Media apa saja yang bapak gunakan ketika pembelajaran daring ?”
- Pak Gik :“Kalau untuk metode melihat situasi dan kondisi menggunakan video pembelajaran, zoom, WhatsApp yang saya buat sendiri sesuai materi yang akan disampaikan kepada siswa”
- Peneliti :“Bagaimana proses pembelajaran daring khususnya pada kurikulum 2013 ?”
- Pak Gik :“Proses pembelajarannya berjalan lancar dan bisa berjalan akan tetapi ada beberapa yang menjadi penghambat seperti keterlambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan ekonomi orang tua yang tidak mendukung untuk kegiatan pembelajaran daring sehingga materi kurang tersampaikan kepada siswa apabila ada pembelajaran lewat *video call* ataupun *zoom*”
- Peneliti :“Apa saja problematika/masalah yang ibu hadapi ketika proses pembelajaran daring berlangsung ?”

- Pak Gik :“Kalau masalahnya kita pada alat komunikasi berupa *handphone* yang kurang support untuk kegiatan *Zoom* sehingga pembelajaran dialihkan ke *WhatsApp* akan tetapi pembelajaran lewat *WhatsApp* kurang begitu kurang bagus dan ada beberapa siswa yang tidak mempunyai *Handphone* dikarenakan *Handphone* yang dibuat pembelajaran dibawa orang tua untuk bekerja”
- Peneliti :“Bagaimana cara bapak dalam mengontrol siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung ?”
- Pak Gik :“Biasanya saya menggunakan absen pagi, misalnya menyampaikan informasi kesiapan untuk mengikuti belajar dengan cara absen, apabila ada siswa yang tidak absen maka saya menghubungi langsung kepada orang tua”
- Peneliti :“Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi problematika/kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran daring ini ?”
- Pak Gik :“Untuk solusi saya menerapkan kegiatan home visit apabila ada siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan daring dikarenakan tidak mempunyai alat komunikasi *handphone* dan mayoritas siswa disini orang tuanya berpenghasilan ekomoni menengah kebawah jadi solusinya yaa dilakukannya *home visit* sehingga pembelajaran bisa tersampaikan sesuai materi yang diajarkan pada hari itu”
- Peneliti :“Iyaa.. Terimakasih atas waktunya dan mohon maaf apabila sudah mengganggu waktu bapak”
- Pak Gik :“Iyaa sami-sami, tidak apa-apa....”
- Peneliti :“Wassalamualaikum Wr.Wb.”
- Pak Gik :“Wa’alaikumsallam Wr.Wb.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.06
 Judul : Proses pembelajaran secara daring
 Subjek : Anindya Syifa Alifah (Siswi Kelas V)
 Tempat : Ruang Kelas V SD Islam Darussalam Surakarta
 Waktu : Jum'at, 24 September 2021 pukul 09.30-10.00 WIB

Pada hari Jum'at, 24 September 2021 peneliti datang ke SD Islam Darussalam Surakarta. Pada hari itu kebetulan ada siswa yang datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas dari guru, kemudia peneliti meminta izin kepada siswa tersebut untuk melakukan wawancara. Setelah itu peneliti mewawancarai Anindya di ruang kelas.

Peneliti :“Assalamualakum Wr.Wb. adek, boleh kakak bernyatanya dengan kamu tidak ?”
 Anindya :“Wa’alaikumsallam, iyaa kak boleh”
 Peneliti :“Dengan adek siapa ?”
 Anindya :“Nama saya Anindya Syifa Alifah”
 Peneliti :“adek kelas berapa ?”
 Anindya :“Saya kelas V kak”
 Peneliti :“Menurut adek pembelajaran daring itu menyenangkan tidak ?”
 Anindya :“Enggak menyenangkan kak, karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman cuman bisa video call”
 Peneliti :“Perbedaan apa yang adek rasakan ketika pembelajaran daring ?”
 Anindya :“yaa sedih gak bisa ketemu teman-teman sama materinya gak bisa dipahami kak”
 Peneliti :“adek paham tidak dengan materi yang disampaikan oleh guru ?”
 Anindya :“Tidak begitu paham, cuman sedikit banget yang paham”

- Peneliti :“Apakah adek mengerjakan tugas langsung dari guru ?”
- Anindya :“Kalau ada waktu langsung dikerjakan tapi kalau belum ada waktu luang bantu-bantu orang tua dulu baru dikerjakan”
- Peneliti :“Untuk pengumpulan tugas diberi waktu berapa lama dek oleh guru ?”
- Anindya :“Dikasih beberapa hari aja tidak sampai satu minggu kak”
- Peneliti :“Kesulitan yang adek alami ketika belajar online/daring ini apa ?”
- Anindya :“terkadang kalau mau kegiatan itu jaringanya jelek, kalau saat video call itu macet-macet kak dan sulit memahami materi”
- Peneliti :“Oallah... iyaa sudah terimakasih yaa dek waktunya”
- Anindya :“Iyaa kak, sama-sama”
- Peneliti :“Wassalamualaikum Wr.Wb.”
- Anindya :“Wa’alaikumsallam Wr.Wb.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.07
 Judul : Proses pembelajaran secara daring
 Subjek : Sefa Novita Denara Purnama (Siswi Kelas VI)
 Tempat : Ruang Kelas VI SD Islam Darussalam Surakarta
 Waktu : Jum'at, 24 September 2021 pukul 09.30-10.00 WIB

Pada hari Jum'at, 24 September 2021 peneliti datang ke SD Islam Darussalam Surakarta. Pada hari itu kebetulan ada siswa kelas 6 yang masuk kesekolah untuk latihan ujian, kemudia peneliti meminta izin kepada siswi tersebut untuk melakukan wawancara. Setelah itu peneliti mewawancarai Anindya di ruang kelas.

Peneliti :“Assalamualakum Wr.Wb. adek, boleh kakak bernyatanya dengan kamu tidak ?”
 Sefa :“Wa’alaikumsallam, iyaa kak boleh”
 Peneliti :“Dengan adek siapa ?”
 Sefa :“Nama saya Sefa Novita Denara Purnama”
 Peneliti :“adek kelas berapa ?”
 Sefa :“Saya kelas VI kak”
 Peneliti :“Menurut adek pembelajaran daring itu menyenangkan tidak ?”
 Sefa :“Kurang menyenangkan kak, karena materi yang dipelajari itu kurang masuk dan kurang nyampai”
 Peneliti :“Perbedaan apa yang adek rasakan ketika pembelajaran daring ?”
 Sefa :“kalau menurut aku itu kurang nyampai kak dalam materi pembelajaran beda kalau pembelajaran tatap muka justru malah cepat paham materi yang dipelajari”

- Peneliti :“adek paham tidak dengan materi yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran daring ?”
- Sefa :“kurang paham sih kak ”
- Peneliti :“Apakah adek mengerjakan tugas langsung dari guru ?”
- Sefa :“Cepet cepet dikerjakan kalau aku kak, biar cepet selesai”
- Peneliti :“Kesulitan yang adek alami ketika belajar online/daring ini apa ?”
- Sefa :“langsung diberikan tugas kak tanpa ada materi langsung yang diberikan oleh guru, jadi yaa aku bingung kak gak paham juga”
- Peneliti :“Oallah... iyaa sudah terimakasih yaa dek waktunya”
- Sefa :“Iyaa kak, sama-sama”
- Peneliti :“Wassalamualaikum Wr.Wb.”
- Sefa :“Wa’alaikumsallam Wr.Wb.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.08
 Judul : Proses pembelajaran secara daring
 Subjek : Yulia Rahmawati (Siswi Kelas IV)
 Tempat : di Rumah adek Yulia
 Waktu : Jum'at, 24 September 2021 pukul 09.30-10.00 WIB

Pada hari Jum'at, 24 September 2021 peneliti datang ke rumah adek yulia yang kebetulan dekat dengan SD Islam Darussalam sebelumnya peneliti melakukan komunikasi kepada wali kelas IV, kemudian peneliti meminta izin kepada siswi tersebut untuk melakukan wawancara. Setelah itu peneliti mewawancarai Yulia di rumahnya.

Peneliti : "Assalamualakum Wr.Wb. adek, boleh kakak bernyatanya dengan kamu tidak ?"
 Yulia : "Wa'alaikumsallam, iyaa kak boleh"
 Peneliti : "Dengan adek siapa ?"
 Yulia : "Nama saya Yulia"
 Peneliti : "adek kelas berapa ?"
 Yulia : "Saya kelas IV kak"
 Peneliti : "Menurut adek pembelajaran daring itu menyenangkan tidak ?"
 Yulia : "Kurang menyenangkan kak, karena tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-teman"
 Peneliti : "Perbedaan apa yang adek rasakan ketika pembelajaran daring ?"
 Yulia : "materi pembelajarannya itu kurang menyampai jadi kadang-kadang masih bingung dan kurang paham terkait materinya kak"

- Peneliti :“adek paham tidak dengan materi yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran daring ?”
- Yulia :“kadang paham kadang bingung kak ”
- Peneliti :“Apakah adek mengerjakan tugas langsung dari guru ?”
- Yulia :“iyaa, langsung dikerjakan tetapi dikasih waktunya hanya 1 minggu”
- Peneliti :“Kesulitan yang adek alami ketika belajar online/daring ini apa ?”
- Yulia :“materinya sulit paham biasanya belajar sama guru disekolah tetapi ini belajar sendiri dan tugasnya kadang menumpuk kak terus kadang koutanya habis waktu pembelajaran”
- Peneliti :“Oallah... iyaa sudah terimakasih yaa dek waktunya”
- Yulia :“Iyaa kak, sama-sama”
- Peneliti :“Wassalamualaikum Wr.Wb.”
- Yulia :“Wa’alaikumsallam Wr.Wb.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.09
 Judul : Kendala dalam pembelajaran daring
 Subjek : Ibu Nur Jannah (wali murid kelas IV)
 Tempat : Rumah Ibu Nur Jannah
 Waktu : Selasa 1 November 2022

Pada hari selasa, 1 November 2022 peneliti datang ke salah satu rumah wali murid atau orang tua siswa kelas IV SD Islam Darussalam Surakarta. Pada hari peneliti mengunjungi rumah salah satu wali murid SD Islam Darussalam untuk meminta izin melakukan wawancara. Setelah itu peneliti mewawancarai Ibu Nur Jannah di rumah beliau.

Peneliti :“Assalamualakum Wr.Wb. ibu, boleh saya bernyata-tanya dengan ibu tidak ?”
 Ibu Nur :“Wa’alaikumsallam, iyaa boleh mas silahkan ”
 Peneliti :“Mohon maaf, dengan ibu siapa ?”
 Ibu Nur :“Ibu Nur Jannah”
 Peneliti :“Apakah ayah atau ibu setuju dengan pembelajaran daring ?”
 Ibu Nur :“Seberarnya juga kurang setuju, dikarenakan anak saya kalau pembelajaran daring kurang begitu memahami materi yang disampaikan oleh guru”
 Peneliti :“Apa saja yang dibutuhkan anak saat pembelajaran daring ?”
 Ibu Nur :“seperti handphone kemudia juga harus ada kouta agar bisa ikut pembelajaran daring”
 Peneliti :“Apa yang menjadi kendala ayah/ibu ketika anak dalam melaksanakan pembelajaran daring?”

- Ibu Nur :“untuk kendala yang saya alami ketika anak melaksanakan pembelajaran daring yaitu anak saya sulit memahami materi sehingga tugas yang diberikan guru terkadang saya yang mengerjakan, kouta untuk pembelajaran daring juga mahal apabila tidak dibelikan kouta anak saya tidak bisa ikut pembelajaran daring, ada juga orang tua yang anaknya tidak memiliki handphone dikarenakan satu keluarga hanya memiliki satu *handphone* aja dan juga ada orang tua yang sibuk bekerja dari pagi-sore sehingga waktu untuk mendampingi anak juga belum bisa didampingi sepenuhnya”
- Peneliti :“Bagaimana cara ayah/ibu dalam mengetahui anak ikut kegiatan pembelajaran daring ?”
- Ibu Nur :“kalau untuk anak saya biasanya melaksanakan sholat dhuha difoto yang dimana nantinya dilaporkan kepada guru sebagai bentuk absensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, pihak guru juga berkomunikasi dengan kami apabila anak tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring”
- Peneliti :“Kebijakan apa yang diambil sekolah ketika ada permasalahan/kendala dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran daring ?”
- Ibu Nur :“kalau untuk pihak sekolah sendiri memberikan kebijakan yang tidak memiliki handphone dalam satu keluarga maka sekolah memberikan tugas seperti siswa lainnya yang nantinya orang tua siswa dapat mengambil kesekolah lalu setelah selesai dikerjakan bisa dikumpulkan lagi kesekolahan untuk dikoreksi guru, sedangkan dari pihak guru sendiri melakukan kegiatan home visit di rumah-rumah siswa sehingga siswa juga bisa belajar dan tidak

ketinggalan materi yang disampaikan oleh guru pada waktu itu”

Peneliti :“Oallah... iyaa sudah terimakasih bu, maaf sudah merepotkan”

Ibu Nur :“Iyaa gpp mas... santai aja hehehe”

Peneliti :“Wassalamualaikum Wr.Wb.”

Ibu Nur :“Wa’alaikumsallam Wr.Wb.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.10
 Judul : Kendala Pembelajaran Daring
 Subjek : Ibu Sulistiana (wali murid kelas V)
 Tempat : Rumah Ibu Sulustiana
 Waktu : Rabu, 2 November 2022

Pada hari rabu, peneliti datang kerumah salah satu rumah wali murid atau orang tua siswa kelas V SDIslam Darussalam Surakarta. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara. Setelahitu peneliti mewawancarai

Peneliti :“Assalamualakum Wr.Wb. ibu, boleh saya bertanya-tanya dengan ibu tidak ?”

Yulia :“Wa’alaikumsallam, iyaa silahkan boleh mas..”

Peneliti :”Mohon maaf dengan ibu siapa ini ?”

Yulia :“Ibu ”

Peneliti :“Apakah ayah/ibu setuju dengan pembelajaran daring tahun lalu ?”

Yulia :“Setuju saja, akan tetapi lebih efektif lagi kalau pembelajaran tatap muka disekolahan karena kondisi masih pandemi mau tidak mau harus pembelajran *online*”

Peneliti :“Apa saja yang dibutuhkan anak saat pembelajaran daring tahun lalu ?”

Yulia :“handphone dan kouta internet aja sih mas...”

Peneliti :“Kendala apa saja yang ayah/ibu alami ketika anak melaksanakan pembelajaran daring tahun lalu ?”

Yulia :“kendala yang saya alami mas untuk anak saya sendiri menjadi malas karena gak ketemu sama teman-temannya dan juga sulit untuk memahami materi yang diberikan guru

karena belajar sendiri, kalau untuk dari saya pribadi kurang bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anak saya karna sibuk bekerja bersama suami saya jadi anak saya belajar sendiri”

Peneliti :“Bagaimana cara ayah/ibu mengetahui anak ikut kegiatan pembelajaran daring ?”

Yulia :“Biasanya guru memberikan absensi terkait kesipan mengikuti pembelajaran daring dan apabila anak saya tidak masuk langsung dihubungi oleh pihak guru tersebut”

Peneliti :“Kebijakan apa yang diambil oleh pihak sekolah dan guru ketika ada permasalahan/kendala saat proses pembelajaran daring tahun lalu ?”

Yulia :“kalau untuk guru sendiri melakukan kegiatan home visit apabila ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring kalau untuk pihak sekolah sendiri itu biasanya orang tua disuruh mengambil tugas apabila anak tidak mengikuti pembelajaran daring dikarenakan tidak memiliki handphone dalam menunjang pembelajaran daring ”

Peneliti :“baik..terimakasih ibu atas waktunya dan sudah memberikan informasi terkait kendala pembelajaran daring”

Yulia :“Iyaa, sama-sama mas”

Peneliti :“Wassalamualaikum Wr.Wb.”

Yulia :“Wa’alaikumsallam Wr.Wb.”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.11

Judul : Kendala Pembelajaran Daring

Subjek : Ibu Lulu (wali murid kelas VI)

Tempat : Di rumah Ibu Lulu

Waktu : Selasa, 8 Novemver 2022

Pada hari selasa, Peneliti datang ke rumah salah satu wali murid kelas VI di SD Islam Darussalam yang bernama Ibu Lulu. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara, setelah meminta izin peneliti kemudian mewawancarai dirumah ibu Lulu terkait kendala dalam pembelajaran daring.

Peneliti : “Assalamualaikum wr.wb. Ibu, Bolehkah saya bertanya-tanya dengan ibu atau tidak ?”

Ibu Lulu : “Wa’alaikumsalam wr.wb. ohh yaa, boleh mas silahkan..”

Peneliti : “Mohon maaf dengan ibu siapa ini ?”

Ibu Lulu : “Ibu Lulu”

Peneliti : “Apakah ayah/ibu setuju dengan pembelajaran daring tahun lalu ?”

Ibu Lulu : “Kalau dibilang setuju atau tidak yaa.. pribadi saya kurang setuju sebenarnya mas, tapi karna kondisi darurat adanya pandemi *covid* ini jadi pembelajaran harus daring”

Peneliti : “Apa yang dibutuhkan anak saat pembelajaran daring di tahun lalu ?”

- Ibu Lulu :“ yaa.. *handphone* dan kouta mas”
- Peneliti :“Kendala apa saja yang ayah/ibu alami pada saat pembelajaran daring dilaksanakan tahun lalu ?”
- Ibu Lulu :“untuk kendala banyak mas, seperti anak saya itu susah memahami materi apabila belajar sendiri dan saya sendiri pun juga bingung untuk mengajari anak saya, itupun juga terhalang akan *handphone* dan kouta yang mahal terus terang saya hanya punya *handphone* satu itupun tidak bisa buat mengakses pembelajaran saat daring kalau untuk masalah kouta mahal memang itu juga kendala yang kami alami sebab mayoritas pendapatan juga tidak menentu apalagi kondisi saat pandemi kadang ada kadang tidak ada pendapatan sama sekali tidak mampu untuk membeli kouta apalagi *handhopne* untuk anak saya pembelajaran daring”
- Peneliti :“Bagaimana ayah/ibu mengegahui kalau anak ikut pembelajaran daring di tahun lalu ?”
- Ibu Lulu :“kalau untuk anak saya yang tidak punya *handphone* biasanya guru datang kerumah-rumah mas memberitahu terkait tugas/materi yang dipelajari waktu itu”
- Peneliti :“Kebijakan apa yang diambil oleh pihak sekolah dan guru ketika ada permasalahan/kendala saat proses pembelajaran daring tahun lalu ?”
- Ibu Lulu :“kalau untuk dari guru sendiri melalukan kunjungan ke rumah-rumah atau *home visit* nantinya siswa yang tidak punya *handphone* dan kurang paham mengenai materi yang diajarkan bisa ditanyakan langsung kepada guru, kalau untuk sekolah sendiri itu menyediakan juga bagi yang tidak bisa ikut pembelajaran daring atau tidak memiliki *handphone* dalam menunjang pembelajaran bisa mengambil

tugas atau materi yang disediakan oleh guru masing-masing kemudian dikerjakan dirumah dan dikumpulkan lagi ke sekolah setelah selesai mengerjakan”

Peneliti :“baik.. terimakasih ibu atas waktunya dan sudah memberikan informasi terkait kendala pembelajaran daring”

Ibu Lulu :“Iyaaa sama-sama mas”

Peneliti :“Wasallamualikum wr.wb.”

Ibu Lulu :“Walaikumsallam wr.wb.”

Lampiran 6

JADWAL PEMBELAJARAN DARING

YAYASAN DARUSSALAM SURAKARTA
**SEKOLAH DASAR ISLAM DARUSSALAM
 SURAKARTA**
 Jl. Gatot Subroto 161, Phone (0271)651518, Serengan-Surak

**JADWAL PJJ KELAS 5
 TAHUN 2021/2022**

SENIN		SELASA		RABU	
TEMA	Bu Laila	MTK	Bu Laila	TEMA	Bu Laila
BHS. DAERAH	Bu Laila	PJOK	Pak Agus	INGGRIS	Bu Heny
BTQ	Bu fauziah	PAI	Pak Daliman	SKI	Bu Hayu

KAMIS		JUM'AT		SABTU	
TEMA	Bu Laila	TEMA	Bu Laila	TEMA	Bu Laila
AQIDAH AKHLAQ	Pak Daliman	FIQIH	Bu Laila	BHS. ARAB	Pak Daliman
QUR'AN HADITS	Bu Laila	JUZ	Bu fauziah	DOA	Bu fauziah

Surakarta, 19 Juli 2021

Guru Kelas 5

Nurlaila Hidayati, S.Pd

- Apa manfaat melestarikan hewan langka?
 - Pilihlah satu hewan peliharaan yang kamu sukai dan tuliskan cara merawat hewan tersebut!
5. Siswa menyajikan hasil kerja mandiri melalui buku tugas.
6. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- Pelestarian hewan langka bertujuan untuk mengurangi kepunahan bagi hewan-hewan langka. Contoh hewan langka di Indonesia antara lain; orang hutan, komodo, anoa, harimau sumatra, badak bercula satu, kura-kura berleher ular, penyu hijau, ikan pari hiu, ikan bergaji bergigi besar, burung cendrawasih, burung jalak Bali, burung caeluen paradise, burung kakak tua jambul kuning, dan burung maleo.
 - Beberapa upaya untuk melestarikan hewan langka antara lain; 1) pelestarian In Situ adalah upaya pelestarian sumber daya alam hayati di habitat aslinya. Jenis pelestarian In Situ yaitu cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional. 2) pelestarian Ex Situ adalah upaya pelestarian yang dilakukan dengan cara menindahkan hewan ke tempat lain yang lebih cocok bagi perkembangan hidupnya.
 - Selain pelestarian hewan dengan cara Ex Situ dan In Situ, kelestarian hewan langka bisa dilakukan dengan cara : tidak memburu hewan sembarangan, melindungi hewan-hewan langka, hewan langka dibudidayakan, mencari alternatif lain dalam pemanfaatan hewan langka dengan menciptakan pengganti berbahan sintesis.
 - Beberapa manfaat dengan melindungi hewan langka antara lain: menambah pengetahuan, membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, dan kehidupan di bumi menjadi lebih baik.

C. Penilaian

Penilaian (Penskoran) :
$$\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

Surakarta, 7 September 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Judiyono, S.Ag, S.Pd, M.H.
NIP. 1969082 0200801 1 009

Wihdatun Na'im S.Pd.I, S.Pd.
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KURIKULUM 2013 REVISI 2020

(Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)

Belajar Dari Rumah (BDR)

Satuan Pendidikan	: SD Islam Darussalam
Kelas / Semester	: 5 / Ganjil
Tema	: Sehat Itu Penting (Tema 4)
Sub Tema	: Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah (SubTema 2)
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 30 Menit

D. TUJUAN

3. Setelah menyaksikan tanyang dan membaca pantun yang dijelaskan oleh guru diharapkan siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri dari pantun dan amanat yang terkandung dalam pantun tersebut dengan tepat.
4. Setelah menyaksikan vidio yang diberikan oleh guru diharapkan siswa dapat menganalisis gangguan kesehatan pada organ peredaran darah manusia secara baik dan benar.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Melalui Grup WhatsApp kelas 5, guru mengingatkan untuk siswa segera siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa lalu dilanjutkan dengan do'a bersama sehingga pembelajaran bisa dimulai.
3. Melalui Grup WhatsApp, guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa dengan menyayikan lagu Garuda Pancasila.
4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi pantun dan syair yang ada pada buku pembelajaran.
5. Guru dan siswa melakukan diskusi tentang perbedaan pantun dan syair.
6. Guru memeberikan tanyangan vidio dan menjelaskan kepada siswa gangguan kesehatan pada organ peredaran darah manusia
<http://youtu.be/P8SywGqD1Hc>

7. guru meminta siswa untuk menganalisis gangguan kesehatan pada organ peredaran darah manusia.
8. Guru meberikan tugas kepada siswa untuk menulis gangguan kesehatan pada organ peredaran darah manusia kemudian dikirim melalui Grup WhatsApp.
9. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.
10. Pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam secara bersama-sama.

F. Penilaian

Sikap : Lembar Observasi

Pengetahuan : Soal Latihan dan Menulis ringkasan lalu dikirim lewat WA Grup

Keterampilan : Penilaian hasil kerja siswa

Surakarta, 5 Oktober 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Judiyono, S.Ag, S.Pd, M.H.
NIP. 1969082 0200801 1 009

Nurlaila Hidayati, S.Pd.I.
NIP.-

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

Gambar 5.1 : SD Islam Darussalam Surakarta



Gambar 5.2 : Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah Bapak Judiyono



Gambar 5.3 : Peneliti mewawancarai wali kelas IV Ibu Na'im



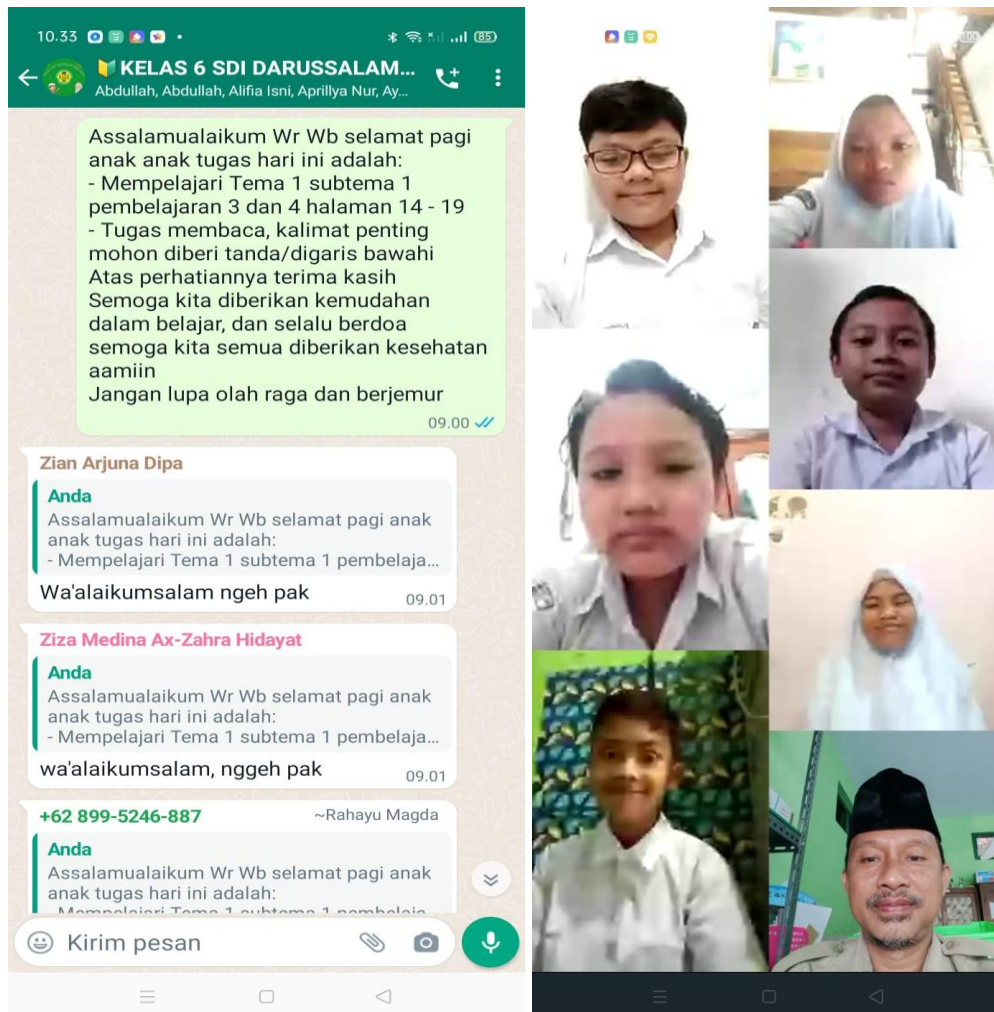
Gambar 5.4 : Peneliti mewawancarai wali kelas V ibu Laila



Gambar 5.5 : Peneliti mewawancarai wali kelas VI Bapak Sugiarto



Gambar 5.6 : Proses pembelajaran daring di kelas V SD Islam Darussalam Surakarta



Gambar 5.7 : Proses pembelajaran daring di Kelas VI SD Islam Darussalam Surakarta

Lampiran 9

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telpun (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3656 /In.10/F.III/PP.00.9/9/2021
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SD Islam Darussalam Surakarta
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Muhammad Yunan Prianto
NIM : 173141050
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 9
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SECARA DARING PADA KURIKULUM 2013 DI MASA PANDEMI COVID-19 SD ISLAM DARUSSALAM SURAKARTA TAHUN 2021/2022
Waktu Penelitian : 13 September 2021-Selesai
Tempat : SD Islam Darussalam Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 08 September 2021



Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

YAYASAN DARUSSALAM SURAKARTA
**SEKOLAH DASAR ISLAM DARUSSALAM
 SURAKARTA**
AKTE NOTARIS : NO. 64 TGL. 25 JULI 1961
 Jl. GatotSubroto 161, Phone (0271) 651518, Serengan – Surakarta

SURAT KETERANGAN PENELITIAN**No. 071/01/IX/SD/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Judiyono, S.Ag, S.Pd, M.H.
 NIP : 196908202008011009
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Darussalam Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Muhammad Yunan Prianto
 NIM : 173141050
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Keterangan : Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Problematika Guru dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Pada Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19 SD Islam Darussalam Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022”**

Demikian surat keterangan ini yang kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 12 September 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Islam Darussaalam Surakarta

Judiyono, S.Ag, S.Pd. M.H.
NIP. 196908202008011009

*Lampiran 11***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. *Identitas diri***

Nama Lengkap : Muhammad Yunan Prianto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 3 Mei 1999
Agama : Islam
Alamat : Dawung wetan RT 03/15, Danuklusuman,
Serengan, Surakarta
No.HP : 085728198581
Email : muhammadyunan88@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2005 – 2011 SD Islam Darussalam Surakarta
2011 – 2014 SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
2014 – 2017 Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, Mei 2023

Hormat Saya,

Muhammad Yunan Prianto